



IFG
PROGRESS
FINANCIAL RESEARCH



ISSN 3024-8574



ANNUAL RISK SURVEY

Volume 1 Tahun 2023

Konteks
Korporasi
Indonesia
2023

Didukung oleh:



CRMS

Center for
Risk Management
& Sustainability

TM



LSP MKS

ANNUAL RISK SURVEY

Konteks Korporasi Indonesia
2023

Daftar Isi

Kata Sambutan	2 – 3
---------------	-------

Pengantar Risk Survey	4 – 5
-----------------------	-------

Laporan Profil Risiko

Profil Responden	6 – 8
Risiko	9 – 19
Kesiapan Menghadapi Risiko	20 – 23
Regresi	24 – 26
Appendix A: Visualisasi	27 – 35
Appendix B: Visualisasi	36 – 44
Referensi	45

Dewan direksi	46
---------------	----

Profil penulis	47 – 49
----------------	---------

Profil Organisasi

IRMAPA	50 – 51
IFG Progress	52 – 53
Universitas Sam Ratulangi	54 – 55

Sambutan Ketua Umum IRMAPA



**Charles R. Vorst, MM, CERG, CCGO,
CGOP, ERMCP, QCRO, QRGP**

Seperti yang kita ketahui bersama, sejak awal tahun 2023 hingga saat ini, dunia dilanda berbagai ketidakpastian, baik yang berasal dari faktor makroekonomi hingga pada isu geopolitik. Pada dunia tanpa batas dewasa ini, berbagai ketidakpastian di tingkat global dan regional ini dapat dengan cepat memicu berbagai isu risiko bagi dunia usaha di tanah air, di mana risiko-risiko tersebut tidak hanya relevan bagi sektor jasa keuangan melainkan juga bagi pelaku usaha di sektor riil. Di sisi lain, keberadaan referensi atau rujukan di dalam negeri bagi profesional bidang manajemen risiko di Indonesia tentang profil risiko yang berlaku umum bagi korporasi secara nasional juga masih sangat terbatas, jika tidak dikatakan belum tersedia.

Merespons situasi di atas, Indonesia Risk Management Professional Association, atau IRMAPA, sebagai asosiasi profesi manajemen risiko lintas sektor dan industri di Indonesia, terpanggil untuk menyediakan referensi tentang profil risiko utama bagi korporasi di Indonesia yang terbentuk melalui survei tahunan manajemen risiko dengan konteks korporasi di Indonesia. Tidak hanya menampilkan profil risiko utama berupa 5 (lima) risiko teratas yang dipicu oleh isu-isu geopolitik, makroekonomi, sosial, alam, dan internal perusahaan saja, laporan survei ini juga menyajikan informasi mengenai kesiapan manajemen risiko berbagai perusahaan di Indonesia dalam mengantisipasi risiko-risiko utama yang ada beserta informasi penting terkait lainnya. Adapun survei tahun 2023

ini diikuti oleh lebih dari 500 responden dari berbagai latar belakang jabatan dan perusahaan di Indonesia.

Tidak seperti periode sebelumnya, di tahun 2023 ini IRMAPA tidak lagi sendirian dalam menjalankan survei, di mana survei tahunan manajemen risiko dengan konteks korporasi di Indonesia beserta laporannya kali ini dikerjakan IRMAPA bersama-sama dengan rekan-rekan *researcher* dari IFG Progress, yang merupakan entitas *think tank* pada Indonesia Financial Group (IFG), serta rekan-rekan akademisi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara. Sehubungan dengan hal ini, IRMAPA mengucapkan terima kasih kepada IFG Progress dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi atas sinergi kerja sama yang telah terjalin dengan sangat efektif. Selain itu, tidak lupa IRMAPA mengucapkan juga terima kasih kepada seluruh responden yang telah turut berpartisipasi dalam menyukseskan survei tahunan manajemen risiko dengan konteks korporasi di Indonesia tahun 2023. Besar harapan IRMAPA, antusiasme yang begitu positif kembali IRMAPA dapatkan di tahun depan dari para praktisi dan profesional manajemen risiko di tanah air sebagai bentuk dukungan terhadap kontribusi IRMAPA bagi pengembangan penerapan manajemen risiko di Indonesia.

Pada akhirnya, survei ini bukan hanya merupakan inisiatif IRMAPA melainkan inisiatif bersama komunitas manajemen risiko Indonesia. Laporan survei ini terwujud karena semangat dari, bagi, serta untuk kepentingan bersama, para praktisi dan profesional manajemen risiko di Indonesia. Menyadari bahwa laporan survei ini masih jauh dari sempurna, IRMAPA, sekaligus mewakili IFG Progress dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, membuka diri terhadap berbagai masukan dan kritik yang membangun demi peningkatan kualitas survei dan laporannya di masa depan. Segala kritik dan saran dapat disampaikan melalui email kepada Sekretariat IRMAPA. Harapan kita semua, semakin banyak survei seperti ini di masa mendatang, dan manfaatnya juga semakin meluas dirasakan, baik oleh para pihak yang berkepentingan langsung terhadap penerapan manajemen risiko korporasi di tanah air, maupun dapat menjadi nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan lainnya pada umumnya.

Jakarta, Juni 2023.

Salam hangat dari IRMAPA.



Pengantar Risk Survey 2023

Dr. Joubert. B. Maramis, SE, MSi, CWM[®]

Perubahan dunia bisnis yang cepat and disruptive saat ini, membutuhkan adaptasi perusahaan yang cepat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, model model bisnis yang dinamis dan baru, terciptanya segmen-segmen spesifik di pasar, barrier masuk pesaing yang semakin kecil, dampak covid-19, perubahan-perubahan geopolitik, koalisi dan perang Rusia dan Ukraina, dan perubahan lingkungan eksternal lainnya, menyebabkan perusahaan harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk dapat survive dan memperoleh competitive advantage bagi bisnisnya di masa depan. Perubahan pola pikir yang statis dan dinamis dalam pengambilan keputusan bisnis, harus mampu diadopsi oleh BOD, BOC dan seluruh employee, agar perusahaan mampu memiliki sifat adaptif ketika diperhadapkan pada perubahan perubahan yang ada.

Indonesia memiliki probabilitas yang rendah untuk masuk dalam resesi ekonomi. Berdasarkan hasil survei dari lembaga Bloomberg (April 2023), menempatkan Indonesia (di bawah India) sebagai negara yang tingkat kemungkinan mengalami resesi ekonomi dan bisnis yang paling rendah di dunia. Banyak faktor yang mendukung kondisi ini antara lain: jumlah penduduk yang banyak (menciptakan demand potential yang besar), komitmen pemerintah pusat yang berupaya terus untuk meningkatkan kualitas dan ranking ease of doing business di Indonesia, dengan membuat regulasi yang pro

investasi, pengembangan UMKM, mulai bagusnya infrastruktur bisnis dan penunjang di Indonesia dan aspek lingkungan internal yang kondusif.

Biaya hidup (jangka pendek), bencana alam dan perubahan iklim (jangka panjang) adalah risiko global yang diurutkan berdasarkan tingkat keparahan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil report dari World Economic Forum, tentang : The Global Risk Report 2023, 18th Edition, Insight Report, menemukan bahwa risiko global dalam jangka pendek (2 tahun ke depan) yang akan dihadapi (3 teratas) adalah 1) cost of living crisis 2) natural disaster and extreme weather event 3) geoeconomic confrontation. Sedangkan untuk jangka panjang (10 tahun ke depan) adalah 1) failure to mitigate climate change 2) failure of climate change adaption 3) natural disaster and extreme weather event.

Debt crises adalah risiko yang dominan akan dihadapi Indonesia di masa depan. Hasil report dari World Economic Forum, tentang: The Global Risk Report 2023, 18th Edition, Insight Report, menemukan bahwa ada 5 top five risk berdasarkan hasil survei, yang akan dihadapi Indonesia di masa depan yaitu : 1) debt crises 2) interstate conflict 3) rapid and or sustained inflation 4) digital inequality 5) geopolitical cons tentation of resources.

Kemampuan adaptasi ditunjukkan dengan seberapa cepat perusahaan merevisi strategic plan, operating model dan decision

making process sesuai dengan perubahan fundamental lingkungan bisnisnya. Kemampuan adaptasi ini membutuhkan komitmen penuh yang fleksibel, sinergitas dan kontijensi seluruh stakeholder perusahaan, sehingga agency cost dapat minimal. Kemampuan ini haruslah sinkron pada setiap level manajerial di perusahaan (top management, middle management dan lower management) sehingga sinkronisasi strategic plan bisa alignment dengan daily decision making di perusahaan. Kemampuan adaptasi ini membutuhkan satu syarat penting yaitu mengenali risiko (risk) perusahaan.

Risk Identification, risk measuring, solution / mitigation, risk monitoring adalah elemen kunci risk management di perusahaan. Oleh karena risiko (risk) yang merupakan tingkat atau kemungkinan, probabilitas atau penyimpangan dari yang diharapkan (expected) atau ditargetkan (targeted) dan oleh karena setiap perusahaan memiliki tujuan maka risiko manajemen menjadi hal yang sangat penting dalam menjamin pencapaian tujuan perusahaan baik memaksimalkan laba, firm value (market value), market segment, survive, competition, growth and development dan tujuan jangka pendek dan panjang lainnya. Sistem risk management perusahaan yang handal berarti perusahaan itu mampu mengidentifikasi risiko, mengetahui penyebabnya, menakar/ menilai dampaknya dan sanggup memitigasi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan dimasa depan (memiliki early warning system yang handal). Di Indonesia, standar nasional manajemen risiko berbasis pada SNI 31000 tentang manajemen risiko.

Annual Risk Survey - Konteks Korporasi Indonesia 2023: kami peduli atas Manajemen Risiko di Indonesia. Risk Survey 2023 adalah bentuk kepedulian kami sebagai Indonesia Risk Management Professional Association untuk membantu memberikan informasi atas jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Survei ini mengambil responden yang mewakili semua pihak yaitu Manajemen puncak/pimpinan organisasi (contoh: Direksi/Dewan Komisaris/Anggota, Komite Dekom, atau setara), Manajemen senior organisasi (contoh: GM/Kadiv/EVP/VP/Group Head/Pimwil, atau setara), Manajemen menengah/lini organisasi (contoh: Manajer/Kabag/Pimca, atau setara), Pemilik, pemegang saham, karyawan, profesional independen dan wirausaha. Risk Survey tahun 2023 ini merupakan kolaborasi antar beberapa institusi antara lain IRMAPA, IFG Progress dan Universitas Sam Ratulangi Manado.

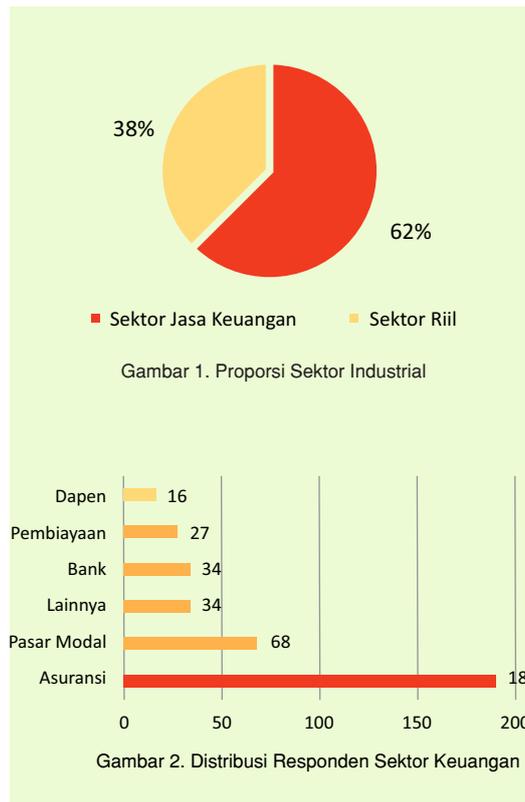
Risk Survey 2023 mengangkat aspek geopolitik, social, nature dan corporate issue. Untuk geopolitical issue menyangkut Energy Price Inflation, Key Material Shortages, Gangguan Supply Chain, Commodity Shocks, dan Price Instability. Untuk social issue menyangkut: Polarisasi Ideologi/ Sosial, Krisis Kepercayaan Akibat Misinformasi/ Disinformasi, Mental Health Deterioration and Social Cohesion Erosion. Untuk nature issue menyangkut: Extreme Weather, Bencana Alam dan Human Environmental Damage. Untuk corporate issue menyangkut: Hybrid Workforce Disparities, Keterbatasan Talent, Cyber Crime/ Cyber Security Issue, IT Infrastructure Breakdown and ESG Implementation Challenges.



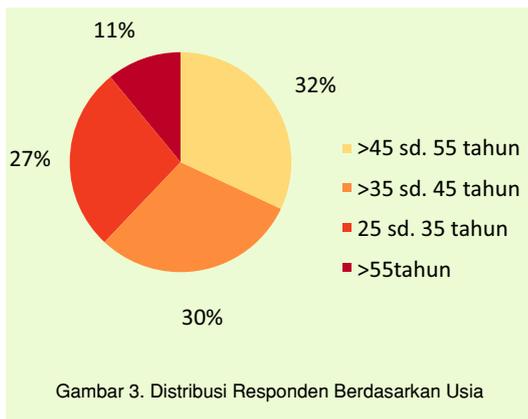
Profil Responden

Laporan ini berdasarkan hasil survei yang mencakup 590 responden yang terdiri atas 368 (62,37%) responden yang bekerja pada perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan dan 222 (37,63%) responden lainnya bekerja pada perusahaan sektor riil. Untuk sektor jasa keuangan, terdapat 6 kelompok jenis usaha, yakni asuransi, bank, dana pensiun, pasar modal, pembiayaan, dan lainnya. Jumlah responden untuk sektor jasa keuangan didominasi oleh responden yang bekerja di perusahaan asuransi dengan jumlah 189 responden (51,36% dari responden sektor jasa keuangan atau 32,03% dari total responden). Sebaliknya, hanya terdapat 16 responden (4,35% dari responden jasa keuangan) yang bekerja di perusahaan dana pensiun yang menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan yang berada pada sektor jasa keuangan dengan jumlah responden paling sedikit.

Sementara itu, terdapat 15 kelompok jenis usaha yang termasuk dalam sektor riil di antaranya adalah industri pengolahan, informasi dan komunikasi, konstruksi, pertambangan dan penggalan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dari sektor riil ini, perusahaan yang bergerak pada pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin menjadi perusahaan dengan jumlah responden terbanyak, yakni sejumlah 43 responden (19,37% dari responden sektor riil). Sedangkan untuk perusahaan pengadaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman hanya memiliki 1 responden (0,45% dari responden sektor riil) pada survei ini.



Secara persebaran jenis kelamin, responden pria mendominasi survei ini dengan proporsi sekitar 69% (406 responden), sedangkan responden wanita hanya berjumlah 184 responden (31% dari total responden). Responden pada survei ini mayoritas berusia pada rentang 45-55 tahun sebanyak 188 responden (31,86% dari total responden), disusul oleh kelompok usia 35-45 tahun sebanyak 178 responden (30,17% dari total responden), 25-35 tahun sejumlah 160 responden (27,12% dari total responden), dan 64 responden (10,85% dari total responden) yang berusia >55 tahun. Berbeda dengan pria yang mayoritas berusia pada rentang 45-55 tahun, rentang usia mayoritas wanita adalah 25-35 tahun.

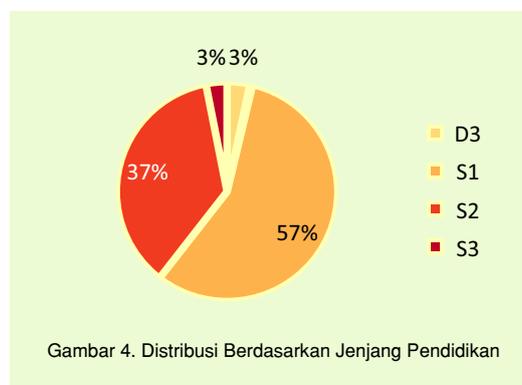


Terdapat 18 responden (3,05% dari total responden) yang jenjang pendidikannya adalah S3. Dari 18 responden tersebut, hanya ada 1 responden (5,56% dari responden dengan jenjang pendidikan S3) yang berusia antara 25-35 tahun dan 2 responden (11,1% dari responden dengan jenjang pendidikan S3) dengan usia 35-45 tahun. Jika dilihat dari jabatannya, mayoritas memiliki jabatan sebagai manajemen puncak atau pimpinan organisasi, yakni sebanyak 8 responden (44,44% dari responden dengan jenjang pendidikan S3). Tiga dari 18 responden tersebut (16,67%) memiliki jabatan sebagai *professional independent* dan terdapat 2 responden (11,1%) dengan jabatan sebagai karyawan. Terdapat 4 responden dengan jenjang pendidikan S3 (22,22%) yang tidak memiliki sertifikat profesi manajemen risiko, di mana 1 di antaranya adalah responden dengan jabatan sebagai *professional independent*. Sementara itu, ada 6 responden (1,02% dari total responden) dengan jenjang pendidikan D3 menduduki posisi sebagai manajemen puncak atau pimpinan organisasi di mana 4 di antaranya bekerja pada perusahaan asuransi.

Jenjang pendidikan S1 menjadi jenjang dengan jumlah responden terbanyak, sejumlah 336 responden (56,95% dari total responden). Kelompok ini didominasi oleh responden dengan kelompok usia muda, yakni di bawah 45 tahun sebanyak 229 responden (68,15% dari responden dengan jenjang pendidikan S1). Pada kelompok ini, mayoritas menduduki jabatan sebagai karyawan atau manajemen menengah. Meskipun demikian, terdapat 2 responden

pada kelompok ini (0,59%) yang berstatus sebagai pemilik atau pemegang saham, 9 responden (2,68%) sebagai *professional independent*, dan 3 responden (0,89%) yang merupakan wirausahawan.

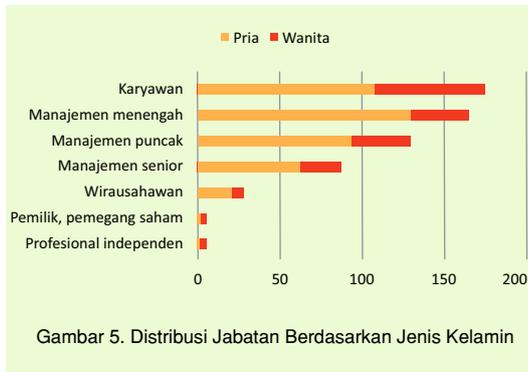
Jumlah responden terbanyak setelah jenjang pendidikan S1 adalah S2 dengan persentase mencapai 37%. Sebanyak 30,56% dari responden yang berpendidikan S2 menjabat sebagai manajemen senior di perusahaannya dan 5,1% dari mereka menjadi seorang *professional independent*. Ada juga dari mereka yang menjadi pemegang saham dan wirausahawan masing-masing sebanyak 1 responden.



Pada survei ini, jabatan dengan jumlah responden terbanyak adalah karyawan, manajemen menengah, dan manajemen senior yang masing-masing sebanyak 173, 166, dan 129 responden (29,32%, 28,14%, dan 21,86% dari total responden). Wirausahawan dan pemilik perusahaan atau pemegang saham menjadi posisi dengan jumlah responden terendah, yaitu 5 dan 3 responden (0,85% dan 0,51% dari total responden). Kesamaan dari kedua posisi ini adalah keduanya memiliki jumlah responden wanita lebih banyak. Pada posisi wirausahawan, 3 responden (60% dari total responden dengan jabatan sebagai wirausahawan) berjenis kelamin wanita, sedangkan 2 responden (66,66%) yang berposisi sebagai pemilik atau pemegang saham adalah wanita.

Manajemen puncak didominasi oleh responden dengan jenjang pendidikan S2 dengan persentase mencapai 52%. Di sisi lain, mayoritas responden dengan jenjang

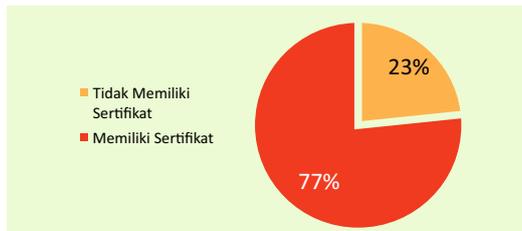
pendidikan S3 menduduki jabatan manajemen puncak. Responden yang menduduki jabatan ini mayoritas telah memiliki sertifikat profesi manajemen risiko dengan persentase 87%.



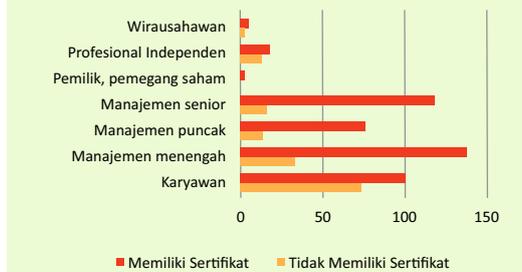
Gambar 5. Distribusi Jabatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari aspek status responden atas kepemilikan sertifikat manajemen risiko, mayoritas responden telah memiliki sertifikat profesi manajemen risiko dengan proporsi mencapai 77%. Semua bidang industri dan semua jabatan telah memiliki responden yang memiliki sertifikat manajemen risiko. Proporsi kepemilikan sertifikat ini pada sektor jasa keuangan maupun sektor riil juga menunjukkan profil serupa, begitu pula untuk profil responden pada setiap jenjang pendidikan.

Pada survei ini, 64% responden bekerja pada perusahaan Non BUMN/BUMD. Berbeda dengan sektor jasa keuangan

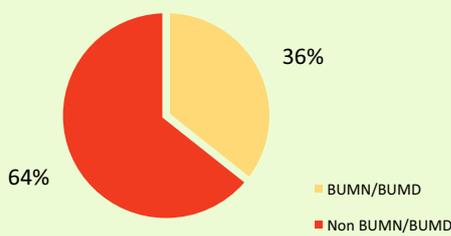


Gambar 6. Proporsi Kepemilikan Sertifikat Manajemen Risiko

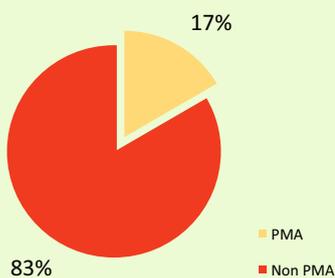


Gambar 7. Proporsi Kepemilikan Sertifikat Manajemen Risiko Berdasarkan Jabatan

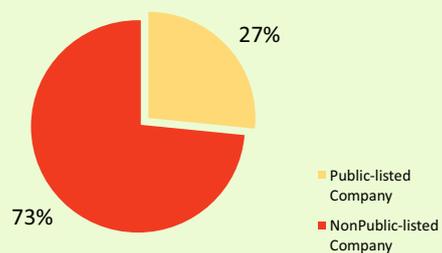
yang didominasi oleh respon dari perusahaan Non BUMN/BUMD, pada sektor riil, 60% merupakan perusahaan dengan status sebagai BUMN/BUMD. Jika dilihat dari modalnya, hanya 17% responden yang berasal dari perusahaan dengan status sebagai Perusahaan Modal Asing (PMA). Sejalan dengan hal tersebut, responden yang bekerja pada perusahaan yang menjadi perusahaan publik pada survei ini hanya sejumlah 27% dari keseluruhan responden.



Gambar 8. BUMN/BUMD vs Non BUMN/BUMD



Gambar 9. PMA vs Non PMA



Gambar 10. Perusahaan Publik vs Perusahaan Privat

Risiko

Profil risiko yang digunakan pada survei ini bersumber dari beberapa isu yang terkemukakan dan diintisarikan dari beberapa hasil survei manajemen risiko global berdasarkan relevansinya terhadap situasi dan kondisi di Indonesia, yaitu:

- A** Isu geopolitik
- B** Isu makroekonomi
- C** Isu sosial
- D** Isu alam
- E** Isu internal perusahaan

Dari masing-masing isu di atas kemudian diidentifikasi beberapa risiko yang sebagai potensi kejadian relevan terjadi di Indonesia dalam sebuah daftar register risiko yang dapat dipilih oleh setiap responden. Sebagai tambahan, para responden juga dapat mengidentifikasi risiko baru untuk ditambahkan ke dalam daftar register risiko.

Terhadap setiap risiko di atas responden menentukan dimensi eksposur risiko bagi perusahaannya berdasarkan kemungkinan kejadiannya di tahun 2023 serta berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan bila terjadi di tahun 2023.



Isu pertama yang akan dilaporkan adalah isu geopolitik yang mengakibatkan keberadaan komoditas dan energi menjadi langka dengan harga yang tidak stabil. Kelima risiko yang mungkin terjadi pada isu geopolitik ini adalah

- Risiko gangguan rantai pasok material produksi
- Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi
- Risiko kenaikan harga BBM & TDL
- Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material
- Risiko kegagalan produksi

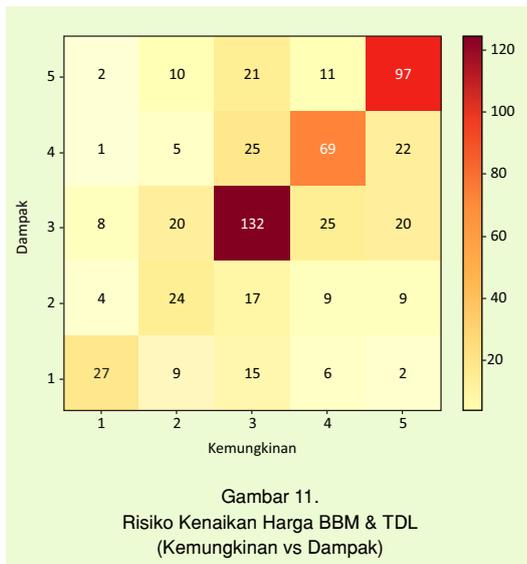
Berdasarkan hasil survei risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi menjadi peringkat pertama yang paling mungkin terjadi di perusahaan pada tahun 2023, berikut peringkat lima risiko isu geopolitik berdasarkan kemungkinan terjadinya:

1. Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi
2. Risiko kenaikan harga BBM & TDL
3. Risiko gangguan rantai pasok material produksi
4. Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material
5. Risiko kegagalan produksi

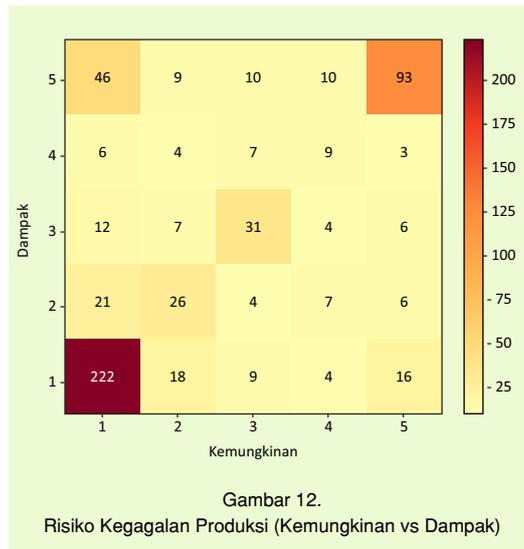
Sejalan dengan itu, berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan apabila terjadi di tahun 2023 juga menjadikan risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi sebagai risiko yang memiliki dampak terbesar bagi perusahaan, berikut peringkat lima risiko isu geopolitik berdasarkan dampak terjadinya:

1. Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi
2. Risiko kenaikan harga BBM & TDL
3. Risiko gangguan rantai pasok material produksi
4. Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material
5. Risiko kegagalan produksi

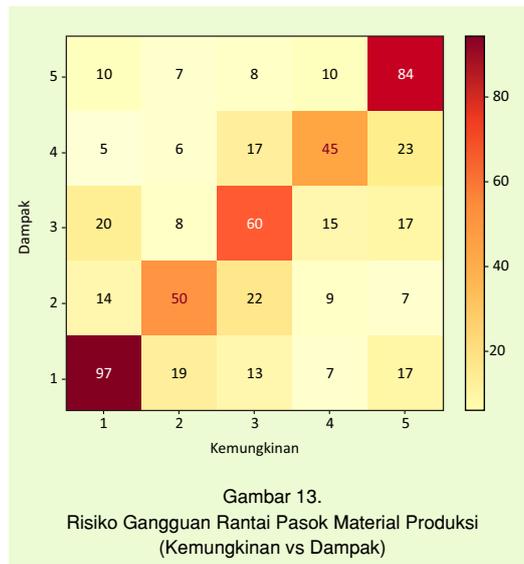
Sejumlah 97 responden menganggap risiko kenaikan harga BBM & TDL memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



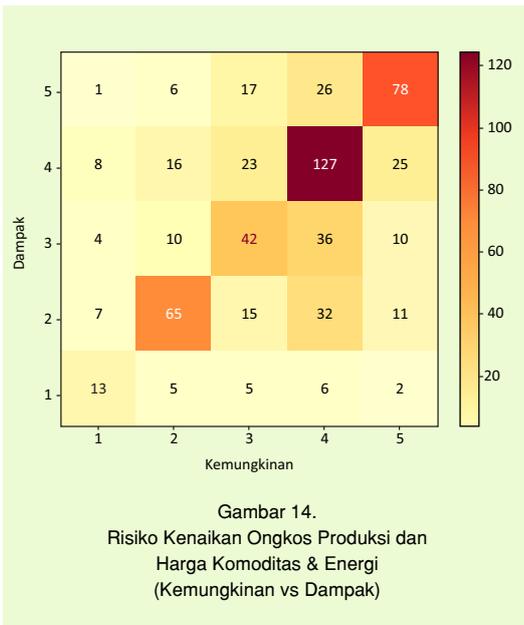
Meskipun mayoritas responden menganggap bahwa risiko kegagalan produksi cenderung tidak mungkin terjadi di tahun 2023, tetapi sejumlah 93 responden meyakini jika risiko ini terjadi di tahun 2023, maka akan memiliki dampak yang berarti bagi perusahaan.



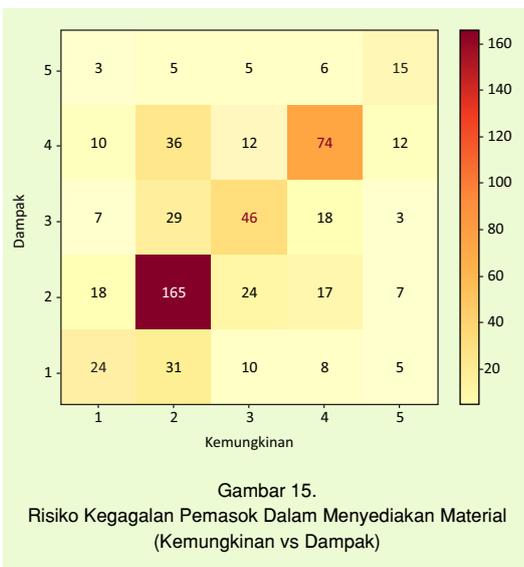
Sejumlah 84 responden menganggap risiko gangguan rantai pasok material produksi memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Meskipun mayoritas responden menganggap bahwa risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi paling mungkin terjadi di tahun 2023, tetapi hanya sejumlah 78 responden meyakini jika risiko ini terjadi di tahun 2023, maka akan memiliki dampak yang berarti bagi perusahaan.



Sejumlah 15 responden meyakini risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Sehingga berdasarkan kemungkinan dan dampak terjadinya berikut peringkat lima risiko isu geopolitik di tahun 2023:

1. Risiko kenaikan harga BBM & TDL
2. Risiko kegagalan produksi
3. Risiko gangguan rantai pasok material produksi
4. Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi
5. Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material



Isu makroekonomi global yang mengarah pada potensi resesi dunia dapat menimbulkan ketidakstabilan pasar maupun perlambatan pertumbuhan di berbagai negara yang kemudian disikapi oleh kebijakan moneter dan fiskal. Kelima risiko yang termasuk dalam isu makroekonomi antara lain:

- Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar
- Risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital)
- Risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas
- Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan
- Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar

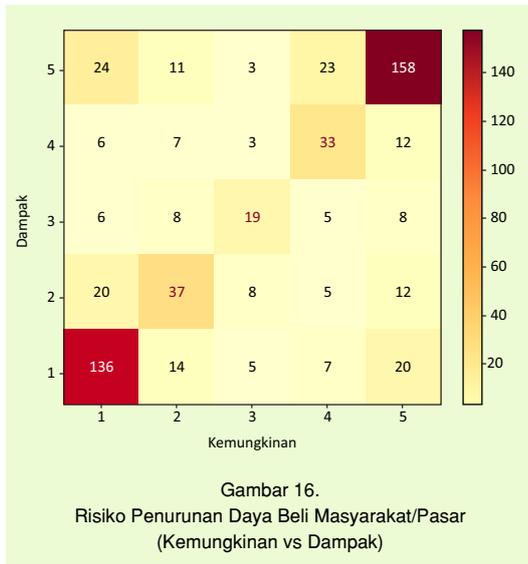
Berdasarkan hasil survei risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menjadi peringkat pertama yang paling mungkin terjadi di perusahaan pada tahun 2023, berikut peringkat lima risiko isu makroekonomi global berdasarkan kemungkinan terjadinya:

1. Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar
2. Risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital)
3. Risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas
4. Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar
5. Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan

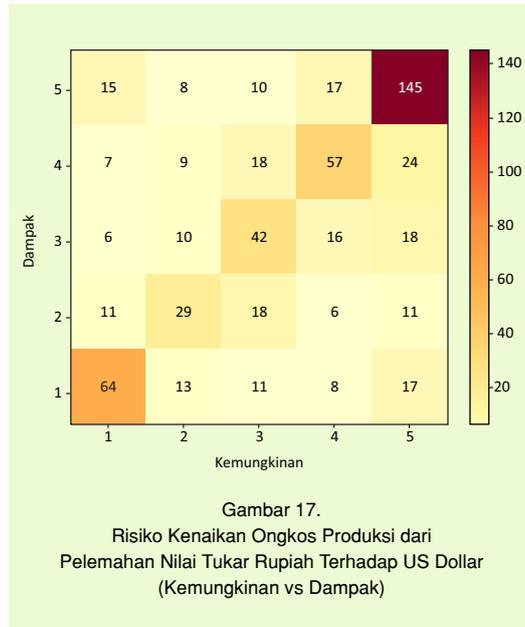
Sejalan dengan itu, berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan apabila terjadi di tahun 2023 juga menjadikan risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai risiko yang memiliki dampak terbesar bagi perusahaan, berikut peringkat lima risiko isu makroekonomi global berdasarkan dampak terjadinya:

1. Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar
2. Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar
3. Risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas
4. Risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital)
5. Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan

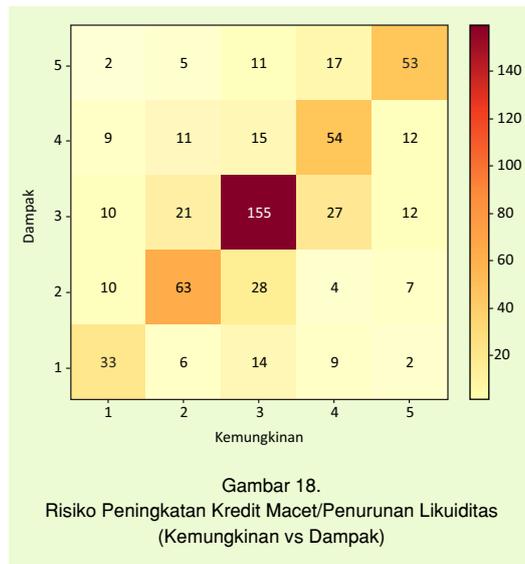
Meskipun mayoritas responden menganggap bahwa risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar tidak mungkin terjadi di tahun 2023, tetapi sejumlah 158 responden meyakini jika risiko ini terjadi di tahun 2023, maka akan memiliki dampak yang berarti bagi perusahaan.



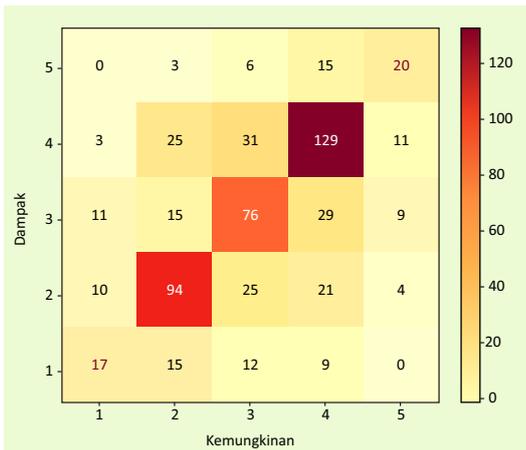
Sejumlah 145 responden menganggap risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Sejumlah 53 responden menganggap risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Sejumlah 20 responden menganggap risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital) memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 19.
Risiko Kenaikan Biaya Pendanaan/Modal
Cost Of Fund/Capital)
(Kemungkinan vs Dampak)

Sehingga berdasarkan kemungkinan dan dampak terjadinya berikut peringkat lima risiko isu makroekonomi global di tahun 2023:

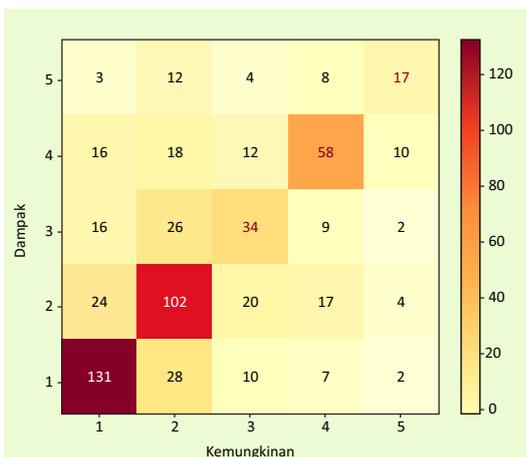
1. Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar
2. Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar
3. Risiko peningkatan kredit macet/ penurunan likuiditas
4. Risiko kenaikan biaya pendanaan/ modal (cost of fund/capital)
5. Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan

Mayoritas responden menganggap risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan memiliki kemungkinan terjadi paling rendah yang bila terjadi tidak menyebabkan dampak yang besar, namun sejumlah 17 responden menganggap risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Selanjutnya adalah isu sosial. Pada isu ini, dikerucutkan pada polarisasi ideologi yang menyebabkan tergerusnya kerukunan antar masyarakat serta diperburuk oleh krisis kepercayaan akibat informasi keliru yang beredar maupun kesulitan untuk mengakses informasi yang valid. Risiko yang ada pada isu ini adalah:

- Risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan
- Risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis
- Risiko tidak kondusifnya tempat bekerja
- Risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi
- Risiko terorisme pada tempat kerja/ daerah operasional



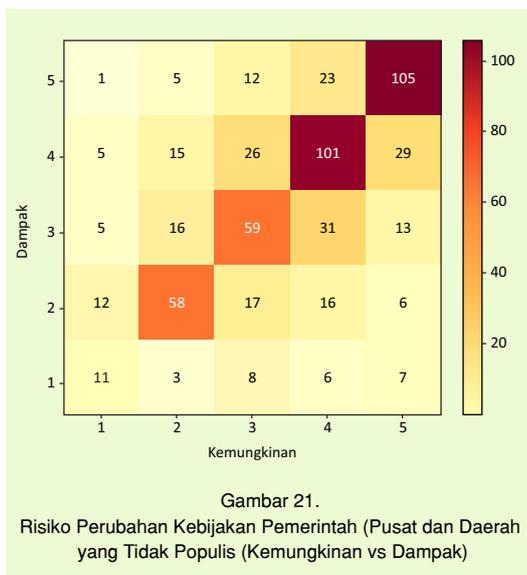
Gambar 20.
Risiko Kesulitan Untuk Mengakses Pinjaman/
Permodalan Tambahan
(Kemungkinan vs Dampak)

Dari kelima risiko di atas, risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis menjadi risiko yang dianggap paling mungkin terjadi pada tahun 2023, berikut peringkat lima risiko isu sosial berdasarkan kemungkinan terjadinya:

1. Risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis
2. Risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi
3. Risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan
4. Risiko tidak kondusifnya tempat bekerja
5. Risiko terorisme pada tempat kerja/ daerah operasional

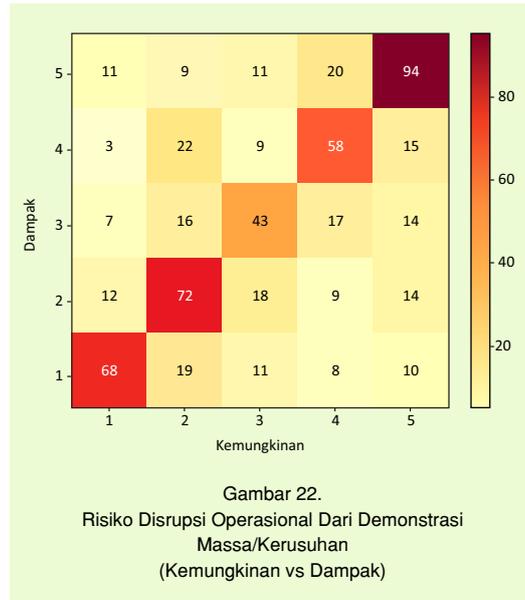
Urutan peringkat yang sama juga ditemukan di hasil survei berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan apabila terjadi di tahun 2023.

Sejumlah 105 responden menganggap risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.

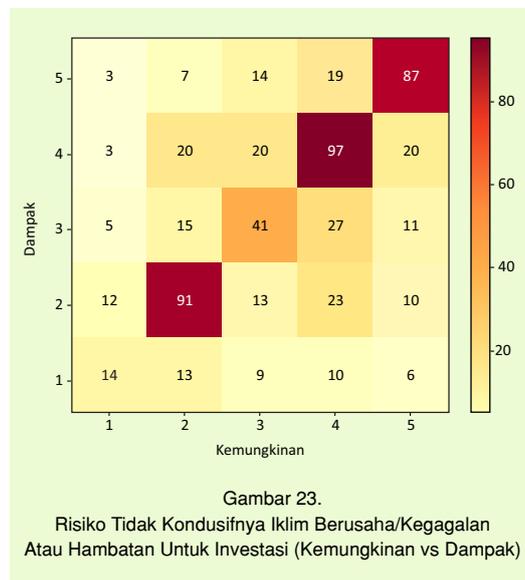


Sejumlah 94 responden menganggap risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak

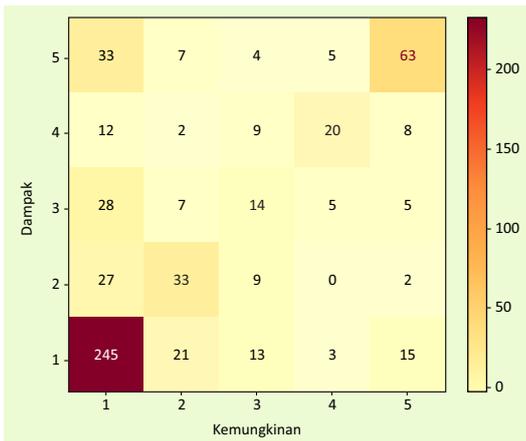
paling besar bagi perusahaan.



Sejumlah 87 responden menganggap risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.

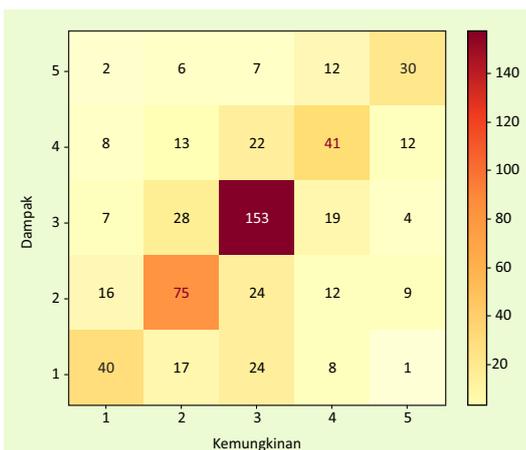


Meskipun mayoritas responden menganggap risiko terorisme pada tempat kerja/daerah operasional kecil kemungkinan terjadi dan bila terjadi juga tidak menimbulkan dampak yang besar namun sejumlah 63 responden menganggap risiko terorisme pada tempat kerja/daerah operasional memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 24.
Risiko Terorisme pada Tempat Kerja/Daerah Operasional
(Kemungkinan vs Dampak)

Sejumlah 30 responden menyatakan risiko tidak kondusifnya tempat bekerja memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 25.
Risiko Tidak Kondusifnya Tempat Bekerja
(Kemungkinan vs Dampak)

Sehingga berdasarkan kemungkinan dan dampak terjadinya berikut peringkat lima risiko isu sosial di tahun 2023:

1. Risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis
2. Risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan
3. Risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi
4. Risiko terorisme pada tempat kerja/daerah operasional
5. Risiko tidak kondusifnya tempat bekerja



Isu keempat mengenai isu alam yang menjadi kekhasan dalam negeri, seperti gempa bumi, gunung meletus, topan, dan kebakaran hutan yang kemudian diperburuk oleh berbagai dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim sehingga mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat. Pada isi ini terdapat risiko seperti:

- Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang
- Risiko terganggunya rantai pasok produksi
- Risiko kecelakaan kerja
- Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya
- Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya

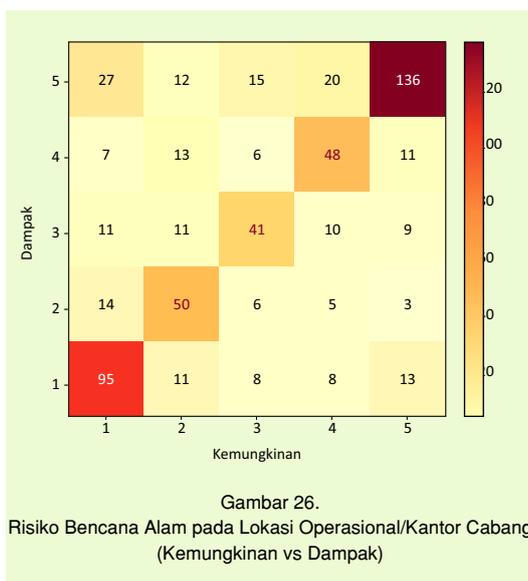
Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya dianggap sebagai risiko yang paling mungkin terjadi di tahun 2023. Berikut peringkat risiko isu alam berdasarkan kemungkinan terjadinya pada tahun 2023:

1. Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya
2. Risiko terganggunya rantai pasok dan pasar
3. Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang
4. Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya
5. Risiko kecelakaan kerja

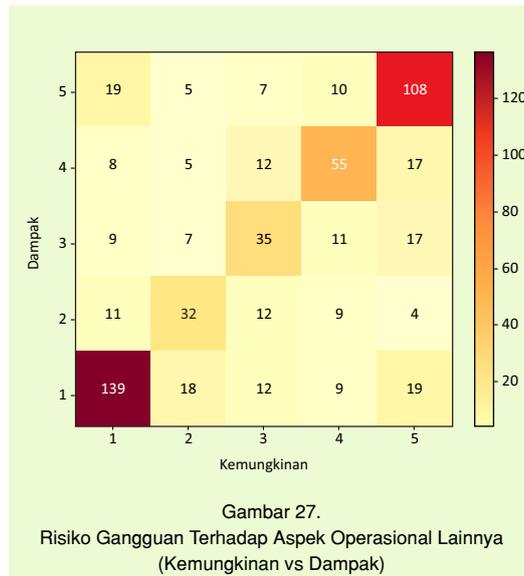
Berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan apabila terjadi di tahun 2023 juga menjadikan risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang sebagai risiko yang memiliki dampak terbesar bagi perusahaan, berikut peringkat lima risiko isu alam berdasarkan dampak terjadinya:

1. Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang
2. Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya
3. Risiko terganggunya rantai pasok produksi
4. Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya
5. Risiko kecelakaan kerja

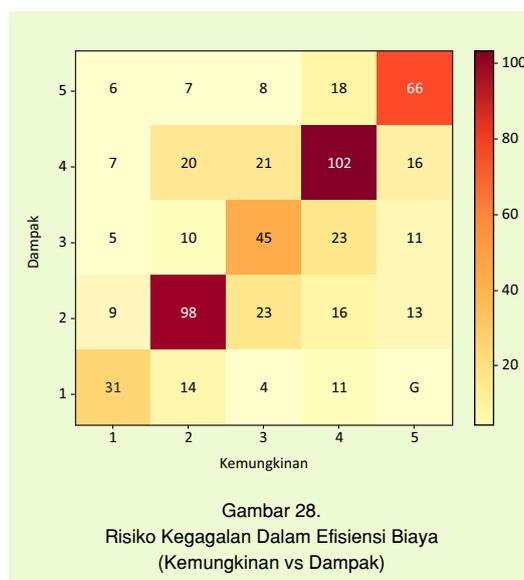
Sejumlah 136 responden menyatakan risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



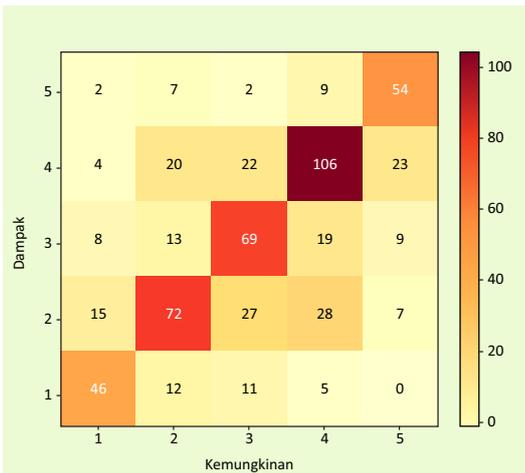
Sejumlah 108 responden menyatakan risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan. Namun juga ada 139 responden yang menganggap sebaliknya.



Sejumlah 66 responden menyatakan risiko kegagalan dalam efisiensi biaya memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.

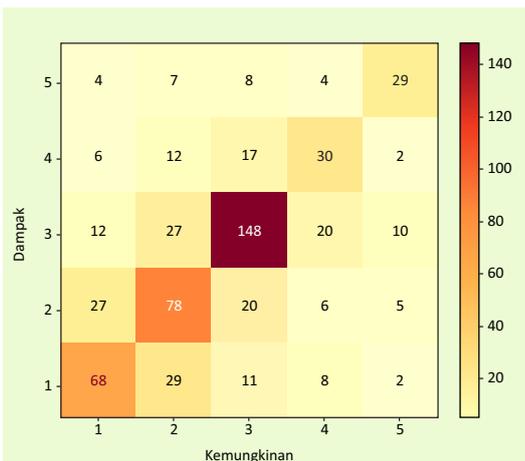


Sejumlah 54 responden menyatakan risiko terganggunya rantai pasok produksi memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 29.
Risiko Terganggunya Rantai Pasok Produksi
(Kemungkinan vs Dampak)

Sejumlah 29 responden menyatakan risiko kecelakaan kerja memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 30.
Risiko Kecelakaan Kerja (Kemungkinan vs Dampak)

Sehingga berdasarkan kemungkinan dan dampak terjadinya berikut peringkat lima risiko isu alam di tahun 2023:

1. Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang
2. Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya
3. Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya
4. Risiko terganggunya rantai pasok produksi
5. Risiko kecelakaan kerja



Isu terakhir yang dibahas kali ini adalah isu internal perusahaan yang beragam, mulai dari bekerja secara *hybrid*, keterbatasan *talent*, serangan siber, hingga pada tantangan untuk menerapkan ESG/mendukung keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Isu internal ini dipecah menjadi 5 risiko, antara lain:

- Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya
- Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan
- Risiko peningkatan pencurian/*fraud*/korupsi
- Risiko peningkatan tuntutan hukum
- Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/*sustainable finance*

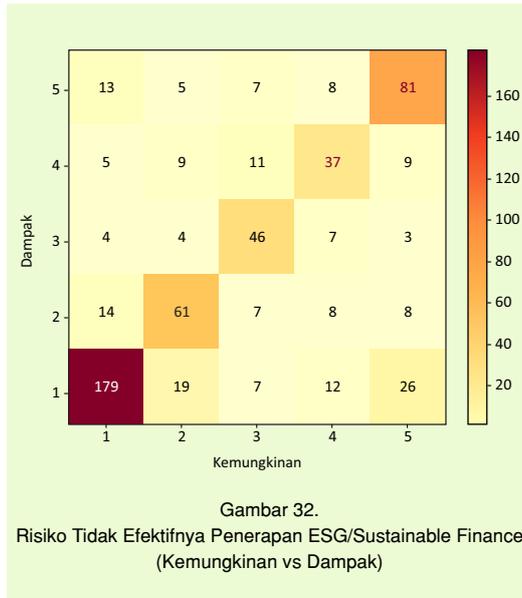
Dilihat dari kemungkinan kejadiannya di tahun 2023, risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya menjadi risiko yang paling mungkin terjadi sedangkan risiko peningkatan tuntutan hukum adalah risiko dengan kemungkinan terjadi yang terkecil. Berikut peringkat risiko isu internal berdasarkan kemungkinan terjadinya pada tahun 2023:

1. Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya
2. Risiko peningkatan pencurian/*fraud*/korupsi
3. Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/*sustainable finance*
4. Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan
5. Risiko peningkatan tuntutan hukum

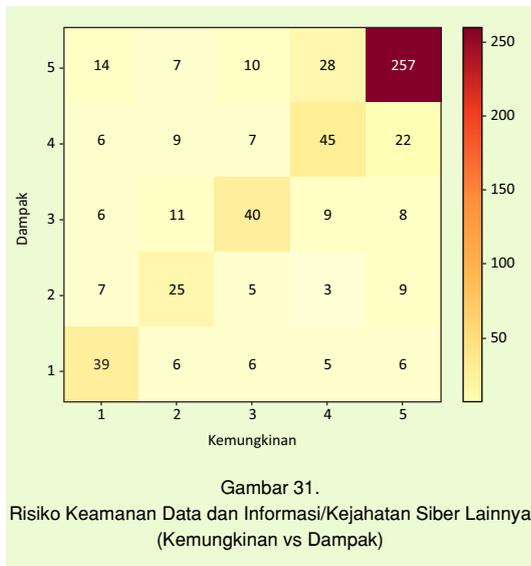
Jika dilihat dari dampaknya apabila terjadi, risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya masih menduduki risiko yang paling berdampak bagi perusahaan dan risiko tidak efektifnya

penerapan ESG/sustainable finance adalah risiko yang memiliki dampak terkecil. Berikut peringkat lima risiko isu internal berdasarkan dampak terjadinya:

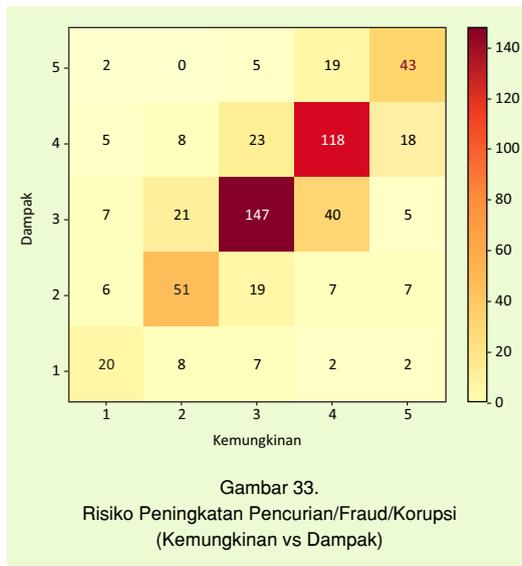
1. Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya
2. Risiko peningkatan pencurian/fraud/korupsi
3. Risiko peningkatan tuntutan hukum
4. Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan
5. Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance



Sejumlah 257 responden menyatakan risiko Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.

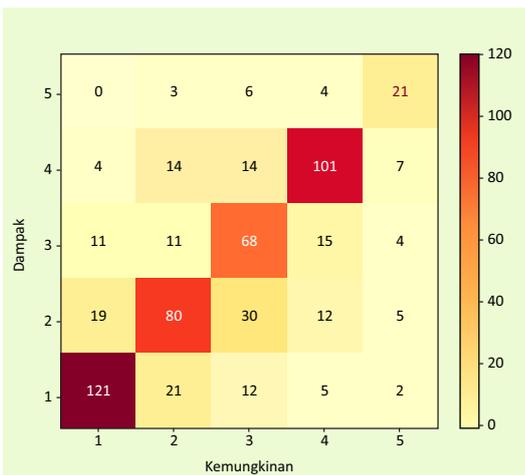


Sejumlah 43 responden menyatakan risiko peningkatan pencurian/fraud/korupsi memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



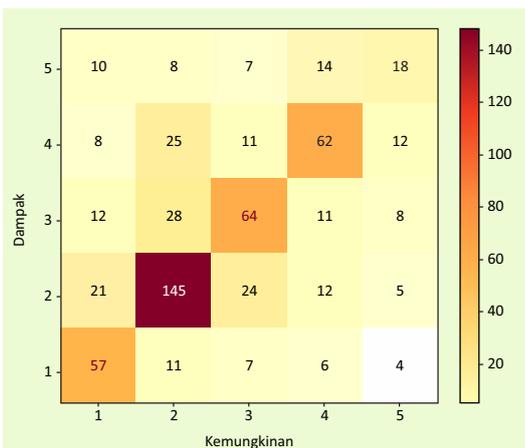
Sejumlah 81 responden menyatakan risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan. Namun sejumlah 179 responden yang menganggap sebaliknya yakni risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance memiliki kemungkinan terjadi paling rendah dan bila terjadi dampaknya juga kecil.

Sejumlah 21 responden menyatakan risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 34.
Risiko Kesulitan Mendapatkan Tenaga Kerja yang Dibutuhkan
(Kemungkinan vs Dampak)

Sejumlah 18 responden menyatakan risiko peningkatan tuntutan hukum memiliki kemungkinan terjadi paling tinggi serta memiliki dampak paling besar bagi perusahaan.



Gambar 35.
Risiko Peningkatan Tuntutan Hukum
(Kemungkinan vs Dampak)

Sehingga berdasarkan kemungkinan dan dampak terjadinya berikut peringkat lima risiko isu internal di tahun 2023:

1. Risiko keamanan data dan informasi/ kejahatan siber lainnya
2. Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance
3. Risiko peningkatan pencurian/fraud/ korupsi
4. Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan
5. Risiko peningkatan tuntutan hukum

Kesiapan Menghadapi Risiko

Setelah dipaparkan mengenai eksplorasi profil risiko di atas, pada bagian ini akan dipaparkan kesiapan perusahaan akan risiko yang mungkin terjadi di tahun 2023. Secara umum, 72% responden menyatakan bahwa perusahaan atau organisasinya siap menghadapi risiko yang dipilihnya pada survei ini. Bahkan ada 11% responden yang menjawab sangat siap menghadapi risiko yang dipilihnya. Meskipun demikian, masih ada responden yang tidak siap sebesar 12%, sangat tidak siap 1%, dan ragu-ragu 4%.

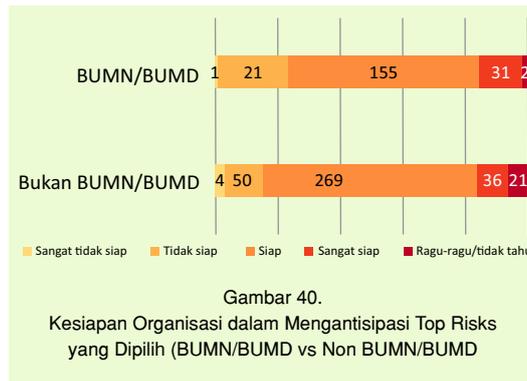


Jika dilihat dari perspektif sektor jasa keuangan dan sektor riil, kedua sektor ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kesiapan menghadapi risiko. Meskipun demikian, pada sektor riil, responden lebih merasa tidak siap jika dibandingkan dengan sektor jasa keuangan. Secara persentase, responden sektor jasa keuangan lebih banyak yang menjawab ragu-ragu atau tidak tahu.



Responden yang bekerja di perusahaan asuransi secara keseluruhan yakin bahwa perusahaan mereka siap dalam menghadapi risiko yang mungkin. Ini ditunjukkan dengan 85,71% dari mereka merasa siap atau sangat siap dan hanya 10% yang tidak siap atau sangat tidak siap menghadapi risiko. Hal ini selaras dengan perbankan di mana 97,22% responden menyatakan perusahaannya siap menghadapi risiko. Perusahaan pembiayaan dan pasar modal juga menyatakan siap menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi.





Untuk perusahaan pada sektor riil, perusahaan persewaan dan sewa usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya menjadi satu-satunya industri yang mayoritas menyatakan tidak siap menghadapi risiko pada tahun 2023. Sebanyak 60% responden yang bekerja di perusahaan pada bidang tersebut merasa bahwa perusahaannya tidak siap menghadapi risiko dan 40% sisanya merasa perusahaannya siap. Sebaliknya, perusahaan penyedia akomodasi dan penyediaan makan minum serta perusahaan *treatment* air, *treatment* air limbah, *treatment* dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi menjadi dua perusahaan dengan tingkat kesiapan menghadapi risiko mencapai 100%. Namun, perlu diperhatikan bahwa pada survei ini, responden yang berasal dari kedua perusahaan tersebut hanya sedikit, masing-masing sebanyak 1 dan 5 responden.

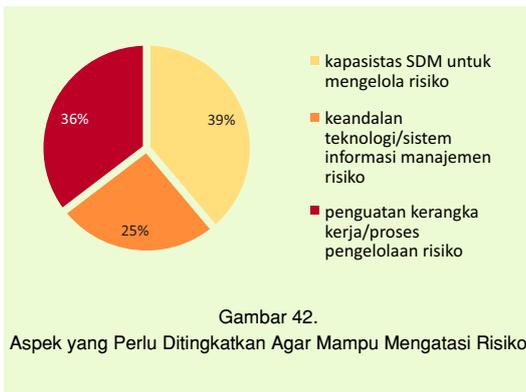
Sama seperti perusahaan BUMN/BUMD, perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik juga lebih siap dalam menghadapi risiko dibandingkan dengan perusahaan yang belum *go-public*. Hal ini ditunjukkan dengan para responden dari perusahaan privat ini lebih dari 2 kali lipat ragu-ragu terhadap kesiapan perusahaannya menghadapi risiko dan hampir 2 kali lipat yang merasa bahwa perusahaannya tidak siap menghadapi risiko. Di perusahaan publik juga tidak ada responden yang merasa bahwa perusahaannya sangat tidak siap menghadapi risiko.



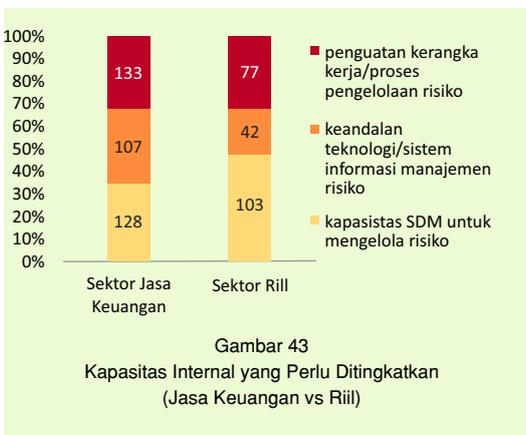
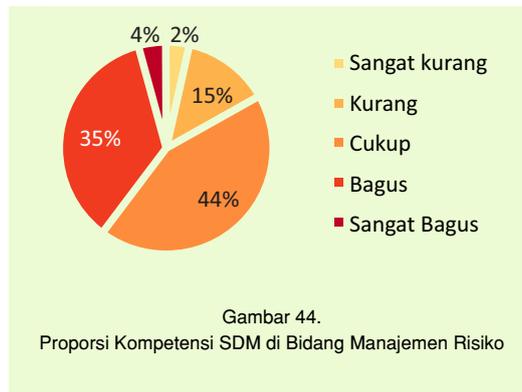
Perusahaan BUMN/BUMD cenderung memiliki respon kesiapan risiko lebih baik dari perusahaan Non BUMN/BUMD. Perusahaan BUMN/BUMD memiliki persentase kesiapan menghadapi risiko sebesar 88,57% sementara perusahaan Non BUMN/BUMD hanya 80,26%. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil ini karena terdapat 5% responden yang bekerja di perusahaan Non BUMN/BUMD yang menjawab ragu-ragu/tidak tahu.

Menurut para responden, peningkatan kapasitas SDM untuk mengelola risiko merupakan hal terpenting agar perusahaan mereka mampu mengantisipasi risiko. Disusul oleh penguatan kerangka kerja/proses pengelolaan risiko kemudian peningkatan teknologi/sistem informasi manajemen risiko.

Jika dilihat per sektor, perusahaan sektor riil cenderung lebih memilih peningkatan kapasitas SDM untuk mengelola risiko dengan proporsi 46,39% responden memilih kapasitas tersebut sedangkan peningkatan keandalan teknologi/sistem informasi manajemen risiko dinilai tidak begitu perlu untuk ditingkatkan. Sementara itu untuk sektor jasa keuangan proporsi tiap kapasitas cenderung seimbang dengan aspek peningkatan penguatan kerangka kerja/proses pengelolaan risiko menjadi aspek yang paling banyak dipilih.



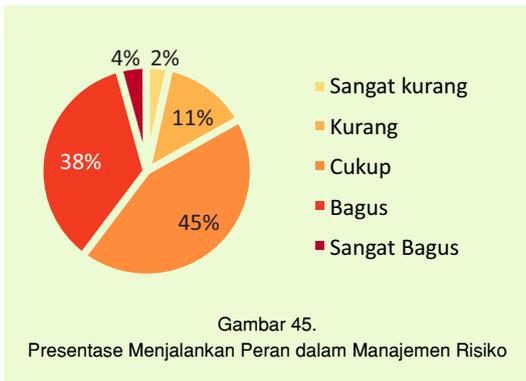
dianggap cukup bagus, tetapi masih ada 2% responden yang menjawab bahwa kompetensi SDM di bidang manajemen risiko pada perusahaannya sangat kurang. Bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi bidang industri yang paling banyak dianggap bahwa SDM nya sangat kurang dalam melakukan manajemen risiko. Sementara itu, asuransi dan bank menjadi industri yang paling banyak menganggap bahwa perusahaan mereka telah memiliki kompetensi SDM di bidang manajemen risiko yang sangat bagus.



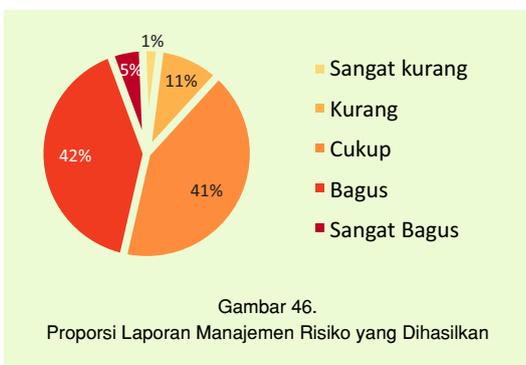
Sayangnya usaha untuk meningkatkan kemampuan mengatasi risiko bagi para karyawan memiliki beberapa tantangan. Tantangan terbesar perusahaan dalam meningkatkan kemampuan mengatasi risiko karyawannya adalah keterbatasan anggaran dan keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan. Bahkan, ada responden yang menganggap bahwa manajemen kurang peduli terhadap efektivitas fungsi manajemen risiko.

Aspek selanjutnya yang dilihat dalam survei ini adalah peran yang dijalankan SDM perusahaan dalam melakukan manajemen risiko. Seperti pada gambar yang ditunjukkan di bawah, terlihat bahwa mayoritas responden merasa cukup terhadap peran SDM dalam menjalankan manajemen risiko. Dari 9 responden yang menjawab sangat kurang (1,53% dari total responden), ada 2 responden (22,22%) yang menjawab bahwa perusahaannya siap menghadapi risiko yang mungkin terjadi, sementara 2 (22,22%) responden menjawab perusahaannya sangat tidak siap dalam menghadapi kemungkinan risiko yang ada. Mayoritas dari mereka juga menjawab bahwa kompetensi SDM di bidang manajemen risiko di perusahaan mereka sangat kurang dan tidak ada yang menjawab lebih dari cukup. Jika dilihat dari sektor industrinya, 7 dari 9 responden tersebut bekerja pada sektor riil dan sisanya pada sektor jasa keuangan yang bergerak pada industri pasar modal dan lainnya.

Meskipun secara keseluruhan, kompetensi SDM di bidang manajemen risiko telah

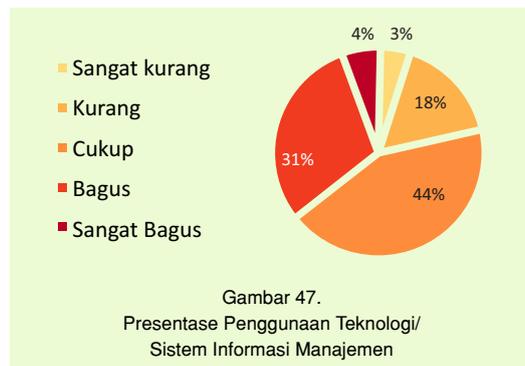


Sejalan dengan aspek sebelumnya, mayoritas responden juga merasa cukup bahkan bagus terhadap laporan manajemen risiko yang dihasilkan. Jika dibandingkan dengan presentase menjalankan peran dalam manajemen risiko, presentase laporan manajemen risiko yang dihasilkan hanya sedikit mengalami pergeseran pada jawaban cukup dan bagus. Jawaban responden pada kedua aspek survei ini juga cenderung sama, misalnya mayoritas responden yang menjawab cukup pada menjalankan peran manajemen risiko juga menjawab dengan jawaban yang sama pada aspek laporan manajemen risiko yang dihasilkan.

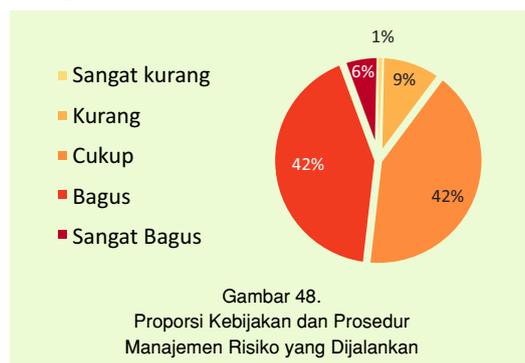


Penggunaan teknologi dalam melakukan manajemen risiko adalah hal yang penting. Meskipun demikian, masih banyak responden yang merasa kurang bahkan sangat kurang terhadap teknologi atau sistem informasi manajemen yang digunakan. Menariknya, mayoritas responden yang menjawab bahwa perusahaannya sangat kurang dalam penggunaan teknologi/sistem informasi manajemen menjawab bahwa yang perlu ditingkatkan dari sisi internal adalah kapasitas SDM untuk mengelola risiko bukan peningkatan keandalan

teknologi/sistem informasi manajemen risiko. Hanya 40% responden yang menjawab bahwa perusahaannya sangat kurang dalam penggunaan teknologi/sistem informasi manajemen juga menjawab peningkatan keandalan teknologi/sistem informasi manajemen risiko sebagai aspek yang perlu ditingkatkan di internal perusahaan.



Aspek terakhir dalam kesiapan manajemen risiko pada survei kali ini adalah kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang dijalankan. Terlihat dari grafik di bawah bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang dijalankan telah cukup baik. Terlihat juga masih ada responden yang menjawab bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang dijalankan di perusahaannya masih sangat kurang, yakni sebanyak 4 responden. Jika dilihat lebih jauh, ternyata setengah dari responden tersebut telah memiliki sertifikat profesi manajemen risiko bahkan ada 1 responden yang bekerja di perusahaan aktivitas professional, ilmiah, dan teknis. Meskipun salah satu dari keempat responden tersebut menjawab kurang bahkan sangat kurang pada aspek pendukung kesiapan risiko di atas, tetapi dia yakin bahwa perusahaannya sangat siap menghadapi risiko yang mungkin terjadi.



Regresi

$$y = 0,076 - 0,006x_1 + 0,032x_2 + 0,02x_3 - 0,011x_4 + 0,034x_5 - 0,007x_6 + 0,109x_7$$

Model regresi yang digunakan pada data kali ini adalah regresi linier sederhana dengan metode stepwise. Regresi stepwise adalah suatu metode regresi yang secara otomatis memilih variabel-variabel bebas (variabel penjelas) yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat (variabel target) untuk dimasukkan ke dalam model regresi. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh secara otomatis, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga dalam proses pemodelan¹. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (CAGR PDB) selama tahun 2016-2022 dan variabel bebas terdiri dari profil responden selain alamat email, profil risiko, dan profil kesiapan perusahaan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara indikator-indikator yang menggambarkan manajemen risiko dengan produktivitas. Secara ekonomi, OECD menjelaskan produktivitas sebagai rasio antara volume output dan volume input. Dengan kata lain, indikator ini mengukur seberapa efisien input produksi, seperti tenaga kerja dan modal, digunakan dalam perekonomian untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Produktivitas dianggap sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dan daya saing dan, dengan demikian, merupakan informasi statistik dasar untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan produktivitas merupakan elemen penting untuk pemodelan kapasitas produktif perekonomian¹. Dengan keterbatasan data input pada masing-masing industri, kajian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sektoral di masing-masing industri sebagai proxy produktivitas.

Untuk menjelaskan tujuan di atas, variabel pada profil responden dan profil kesiapan perusahaan dijadikan data berskala ordinal. Sementara itu, untuk variabel profil risiko awalnya dibuat rata-rata nilai risiko pada tiap variabelnya kemudian untuk respon yang nilainya di bawah rata-rata akan diberi nilai 0 dan sebaliknya diberi nilai 1.

Dari hasil regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Semua variabel bebas dan variabel terikat yang ada pada data dimasukkan ke model regresi dengan metode stepwise, kecuali:

- A Variabel risiko terganggunya akses rantai pasok dan pasar berdasarkan dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan bila terjadi di tahun 2023.
- B Variabel kebijakan dan prosedur pengendalian risiko yang dijalankan dengan kategori bagus.
- C Variabel kebijakan dan prosedur pengendalian risiko yang dijalankan dengan kategori sangat kurang.

1

Variabel-variabel di atas tidak dimasukkan ke dalam model karena tidak signifikan secara statistik terhadap variabel target (CAGR PDB).

Dengan memperhatikan melandainya peningkatan nilai *adjusted R-square*, maka dipilih persamaan regresi dengan variabel bebas sebagai berikut:

- A x_1 : Bukan merupakan perusahaan publik.
- B x_2 : Meningkatkan kapasitas SDM untuk mengelola risiko.
- C x_3 : Penguatan kerangka kerja/proses pengelolaan risiko.
- D x_4 : Keterbatasan anggaran sebagai tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal.
- E x_5 : Keterbatasan anggaran dan keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan sebagai tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal.
- F x_6 : Keterbatasan anggaran, keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan, dan organisasi yang masih memiliki masalah lain sebagai tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal.
- G x_7 : Keterbatasan anggaran, keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan, dan perhatian manajemen sebagai tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal.

Di mana persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$y = 0,076 - 0,006x_1 + 0,032x_2 + 0,02x_3 - 0,011x_4 + 0,034x_5 - 0,007x_6 + 0,109x_7$$

Dengan x_1 samapai dengan x_7 adalah variabel bebas yang telah dijelaskan di atas dan y adalah CAGR PDB 2016-2022

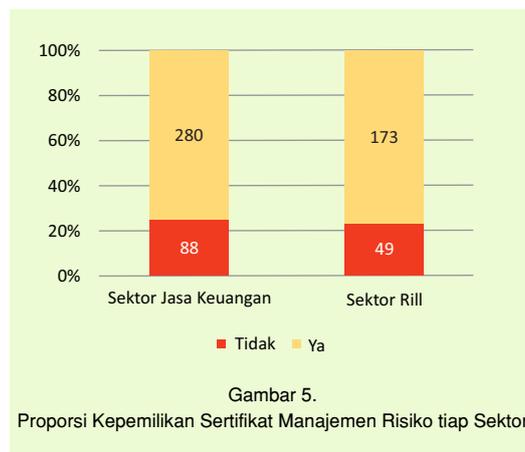
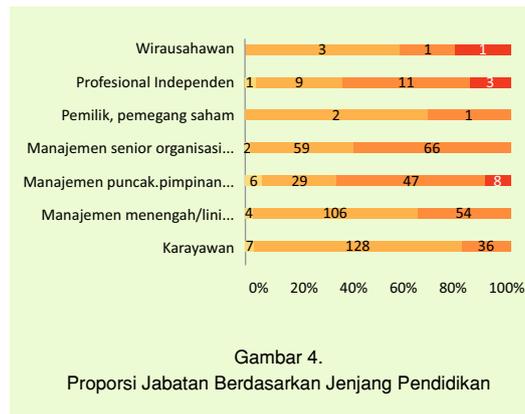
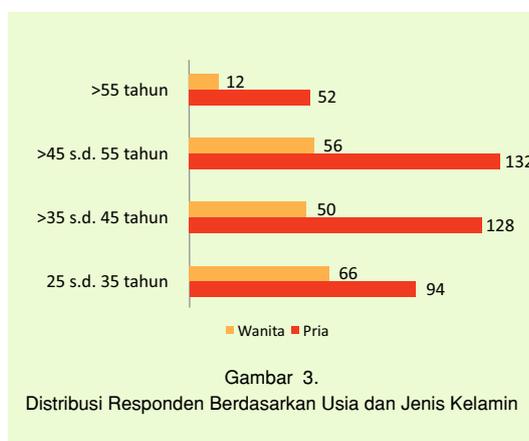
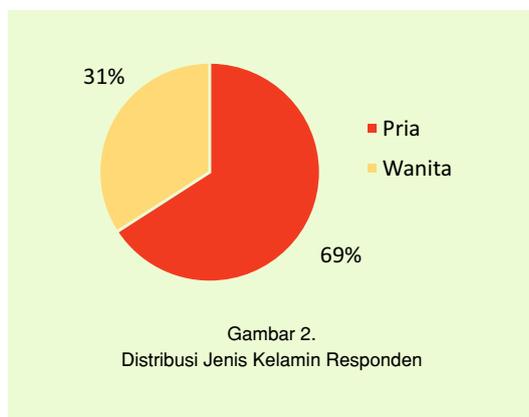
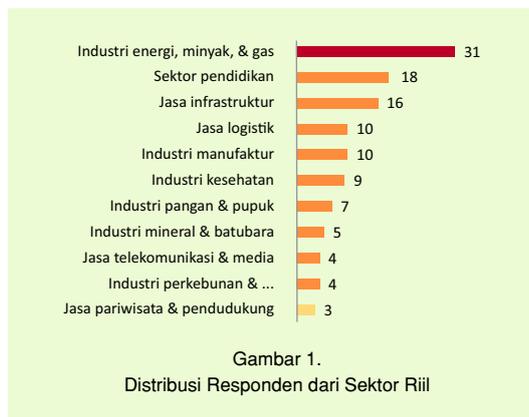
Makna dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

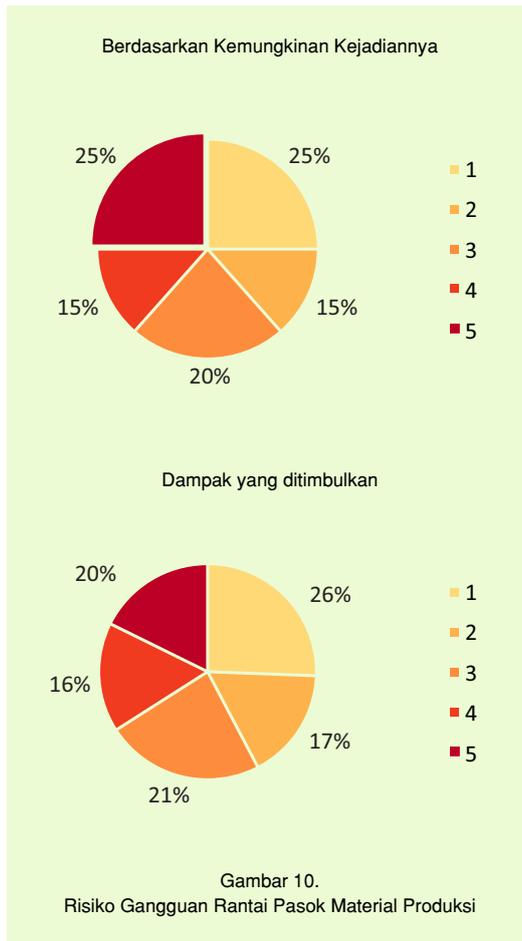
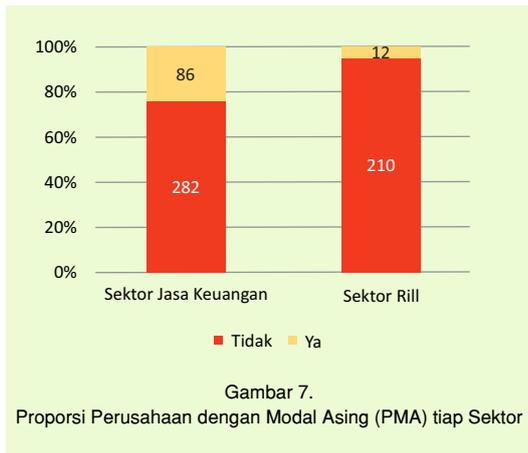
- A Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan publik memiliki pengaruh negatif terhadap CAGR PDB 2016-2022.
- B Perusahaan yang merasa bahwa keterbatasan anggaran menjadi tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal memiliki pengaruh negatif terhadap CAGR PDB 2016-2022. Sejalan dengan itu, perusahaan yang memiliki keterbatasan anggaran, keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan, dan organisasi yang masih memiliki masalah lain juga memiliki pengaruh negatif terhadap CAGR PDB 2016-2022. Namun, perusahaan yang tantangan terbesarnya adalah keterbatasan anggaran dan keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan dalam meningkatkan kapasitas internal malah memiliki pengaruh positif terhadap CAGR PDB 2016-2022. Serta perusahaan yang memiliki keterbatasan anggaran, keterbatasan kompetensi internal untuk melakukan pengembangan, dan perhatian manajemen sebagai tantangan terbesar dalam meningkatkan kapasitas internal juga memiliki

- c pengaruh positif terhadap CAGR PDB 2016-2022. Hal ini sekaligus menyoroti peran sentral kepemimpinan dan komitmen manajemen puncak dalam keberhasilan penerapan manajemen risiko.

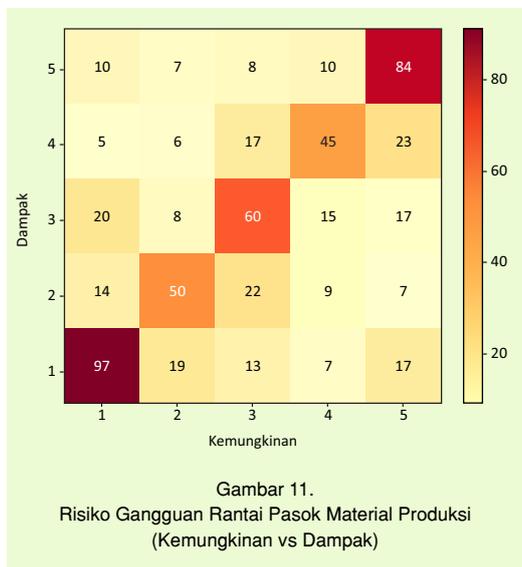
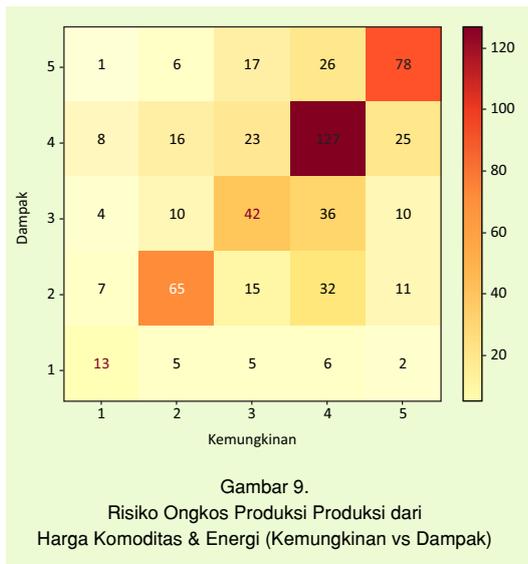
Appendix A: Visualisasi

Distribusi responden yang lebih terperinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

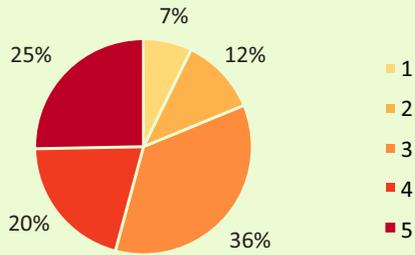




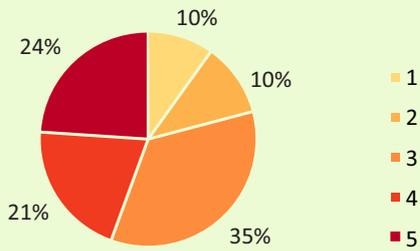
Distribusi persebaran profil risiko untuk tiap isu yang ada dengan lebih jelas dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya

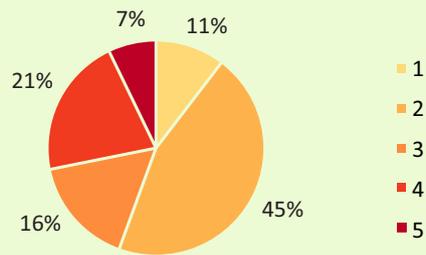


Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya

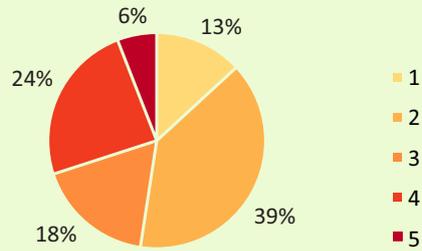


Gambar 12.
Risiko Kenaikan Harga BBM & TDL

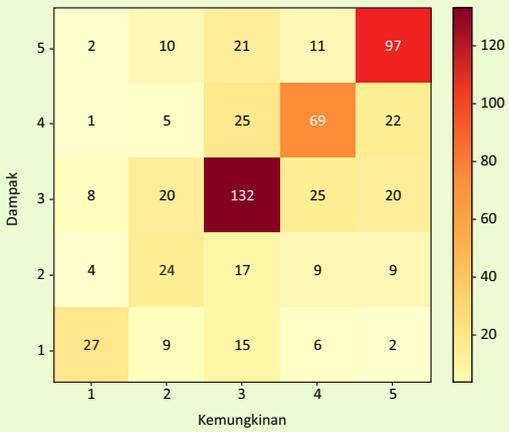
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



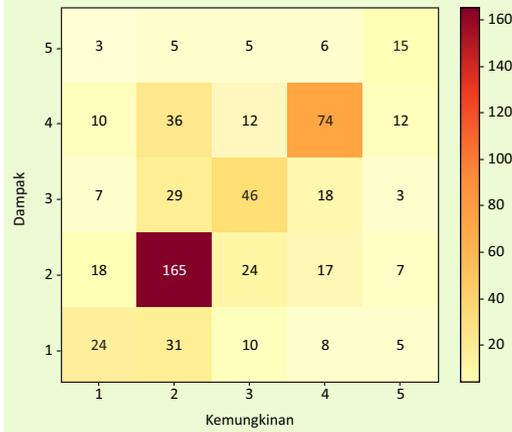
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



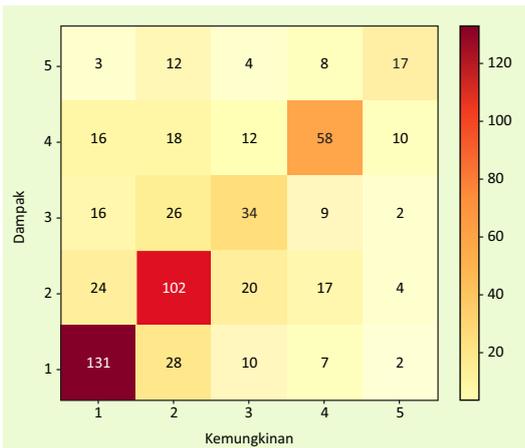
Gambar 14.
Risiko Kegagalan Pemasok dalam Menyediakan Material



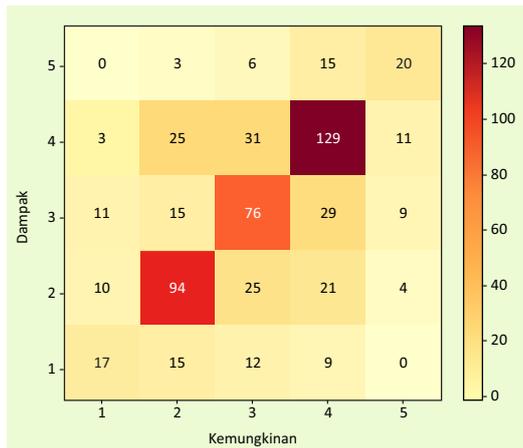
Gambar 13.
Risiko Kenaikan Harga BBM & TDL
(Kemungkinan vs Dampak)



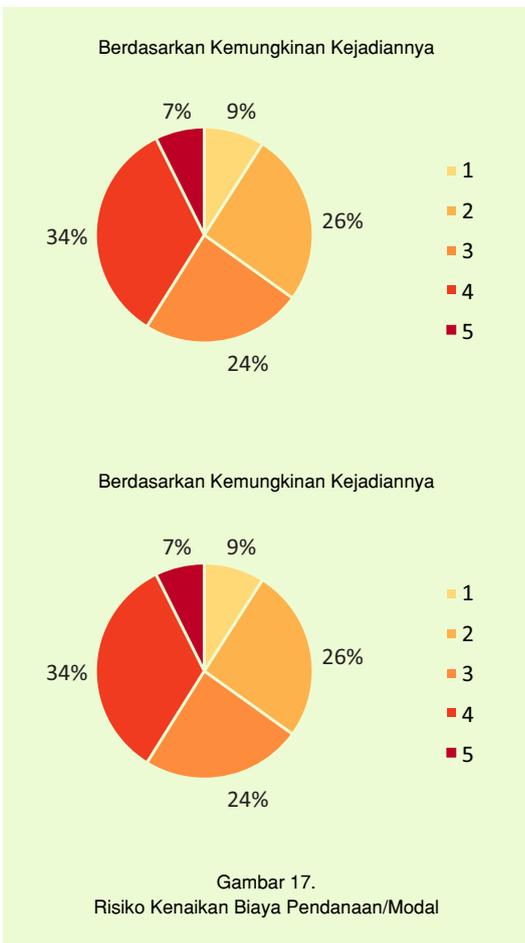
Gambar 15.
Risiko Kegagalan Pemasok dalam Menyediakan Material
(Kemungkinan vs Dampak)



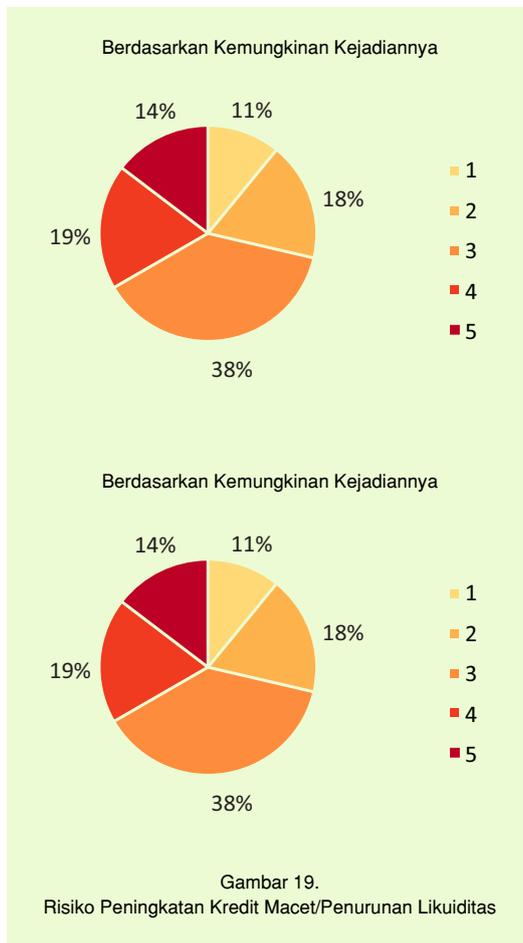
Gambar 16.
Risiko Kesulitan untuk Mengakses Pinjaman/
Permodalan Tambahan (Kemungkinan vs Dampak)



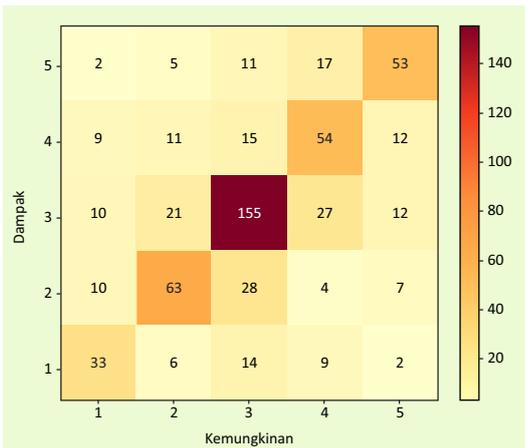
Gambar 18.
Risiko Kenaikan Biaya Pendanaan/Modal
(Kemungkinan vs Dampak)



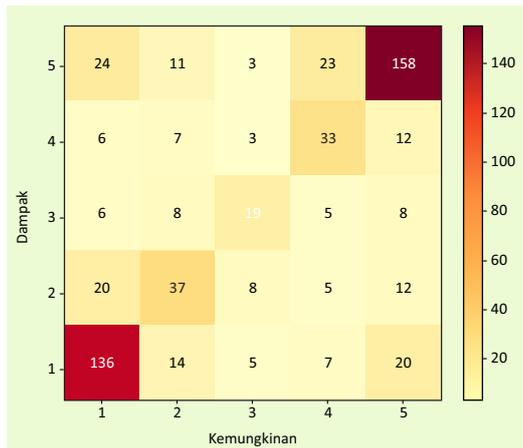
Gambar 17.
Risiko Kenaikan Biaya Pendanaan/Modal



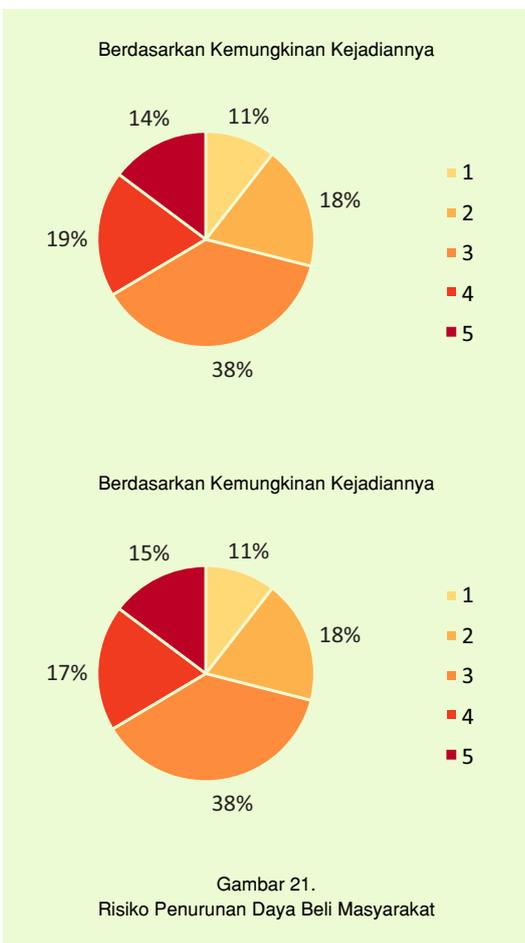
Gambar 19.
Risiko Peningkatan Kredit Macet/Penurunan Likuiditas



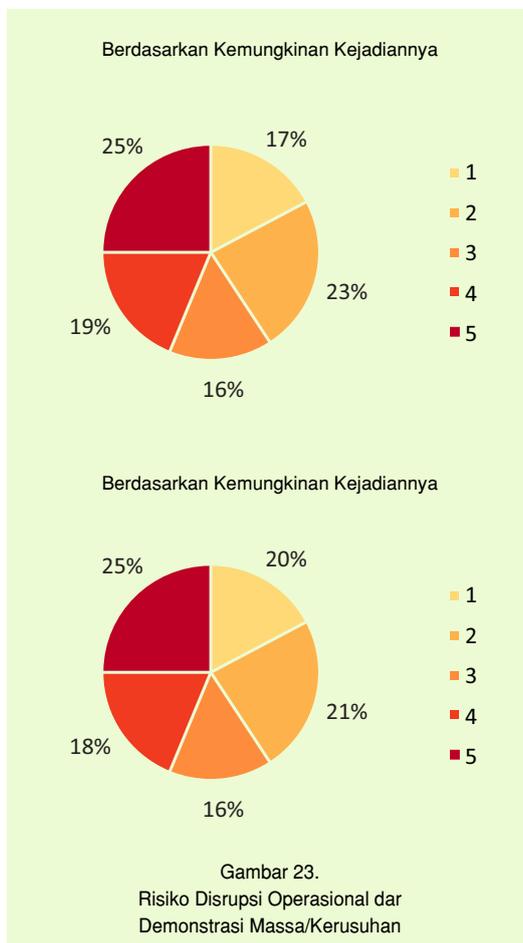
Gambar 20.
Risiko Peningkatan Kredit Macet/ Penurunan Likuiditas
(Kemungkinan vs Dampak)



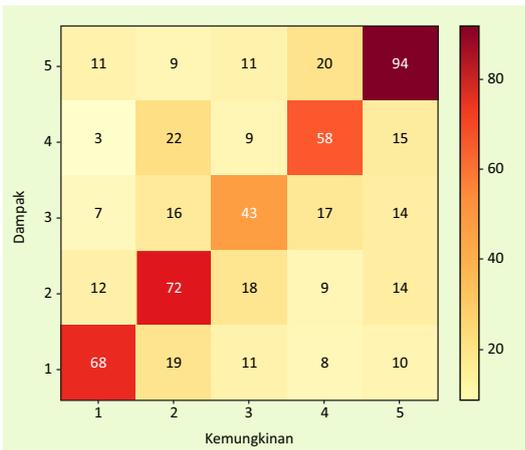
Gambar 22.
Risiko Penurunan Daya Beli Masyarakat
(Kemungkinan vs Dampak)



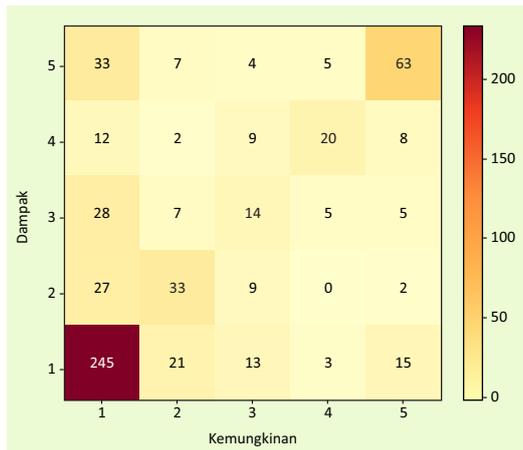
Gambar 21.
Risiko Penurunan Daya Beli Masyarakat



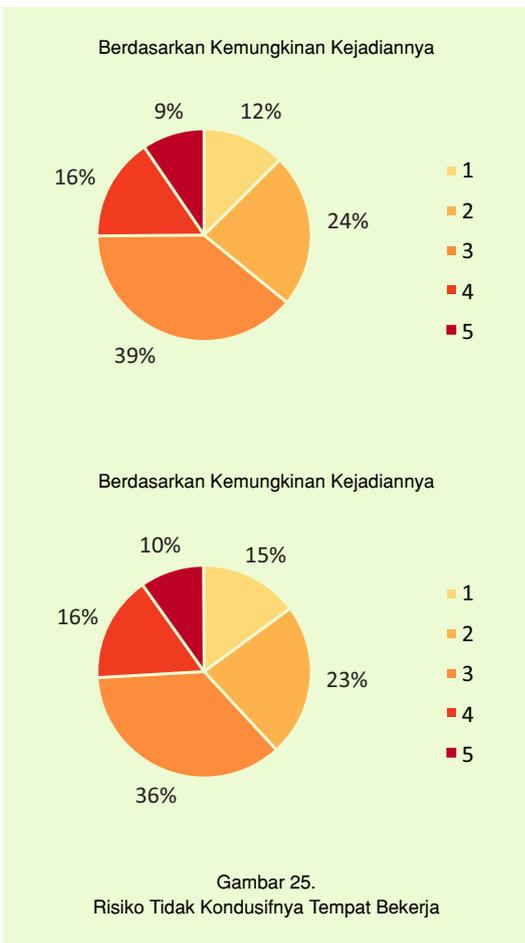
Gambar 23.
Risiko Disrupsi Operasional dari
Demonstrasi Massa/Kerusuhan



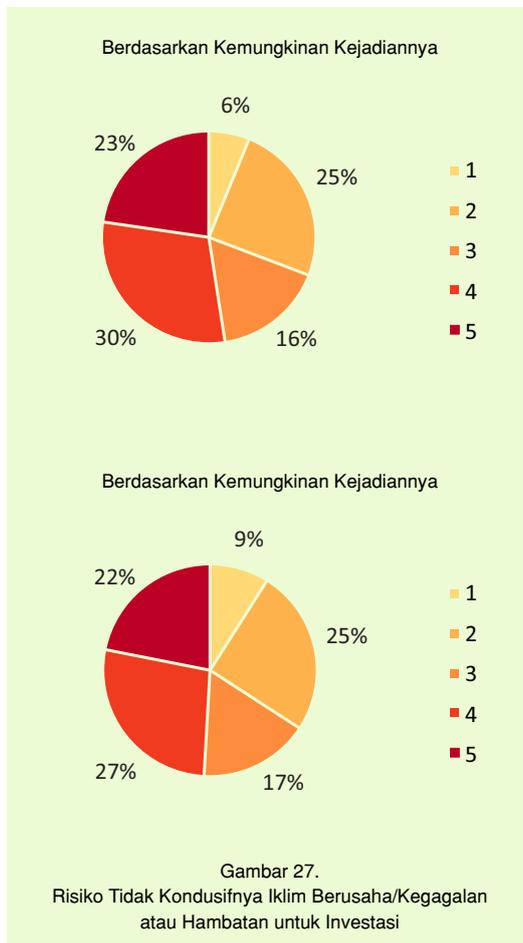
Gambar 24.
Risiko Disrupsi Operasional dari Demonstrasi Massa/
Kerusuhan (Kemungkinan vs Dampak)



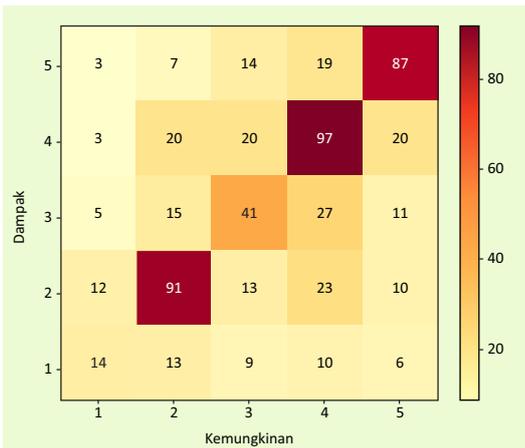
Gambar 26.
Risiko Terorisme pada Tempat Kerja/
Daerah Operasional (Kemungkinan vs Dampak)



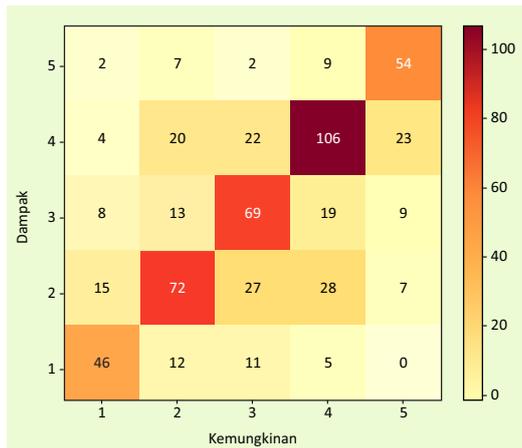
Gambar 25.
Risiko Tidak Kondusifnya Tempat Bekerja



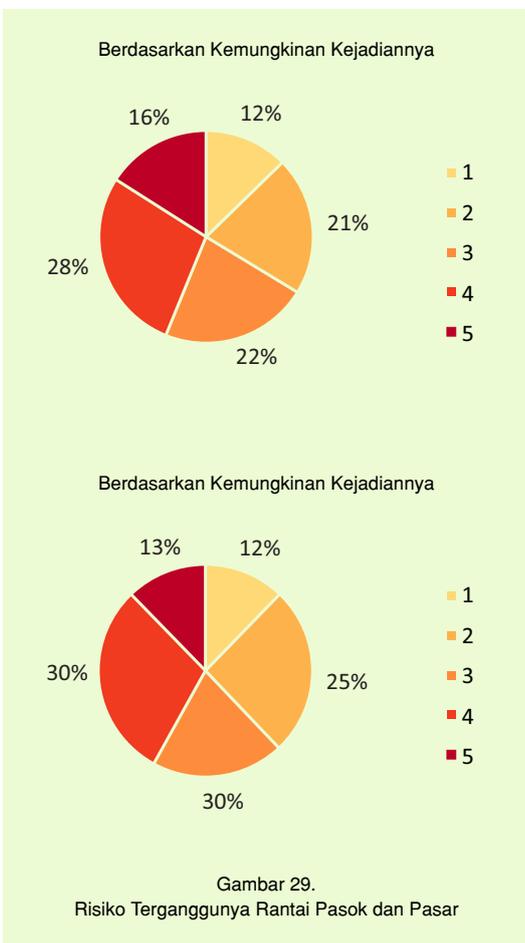
Gambar 27.
Risiko Tidak Kondusifnya Iklim Berusaha/Kegagalan
atau Hambatan untuk Investasi



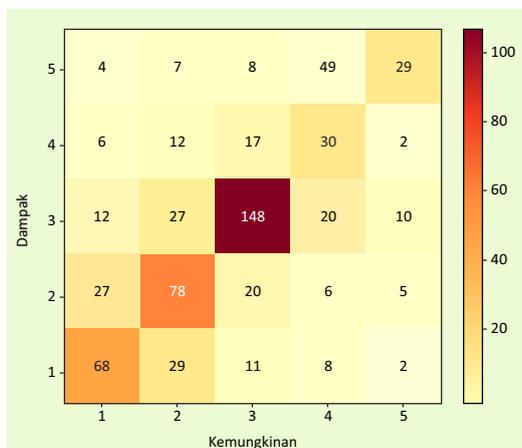
Gambar 28.
 Risiko Tidak Kondusifnya Iklim Berusaha/Kegagalan atau Hambatan untuk Investasi (Kemungkinan vs Dampak)



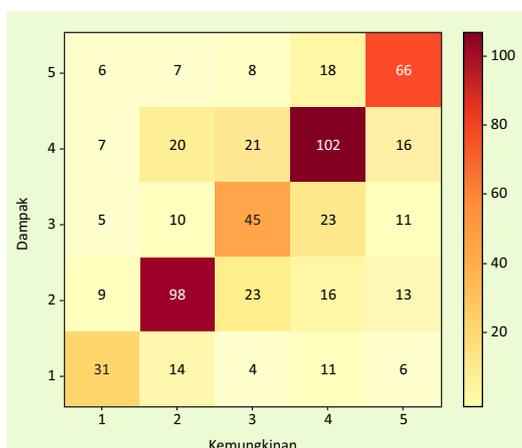
Gambar 30.
 Risiko Terganggunya Rantai Pasok dan Pasar (Kemungkinan vs Dampak)



Gambar 29.
 Risiko Terganggunya Rantai Pasok dan Pasar

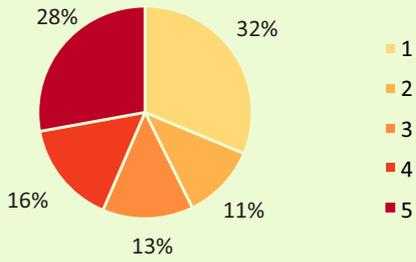


Gambar 31.
 Risiko Kecelakaan Kerja (Kemungkinan vs Dampak)

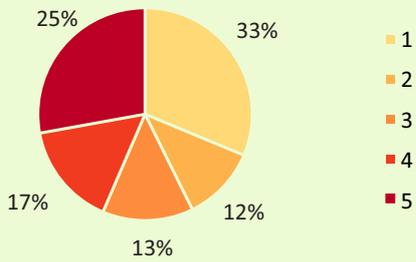


Gambar 32.
 Risiko Kegagalan dalam Efisiensi Biaya (Kemungkinan vs Dampak)

Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya

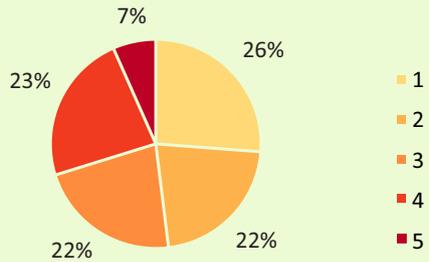


Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya

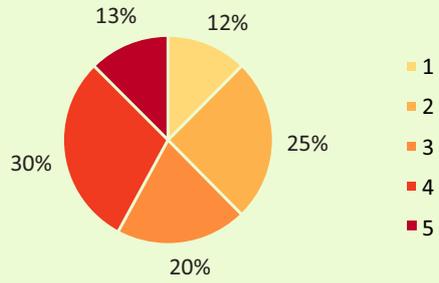


Gambar 33.
Risiko Gangguan Terhadap Aspek Operasional Lainnya

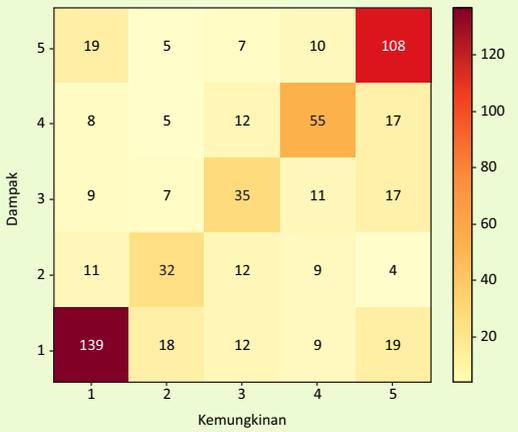
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



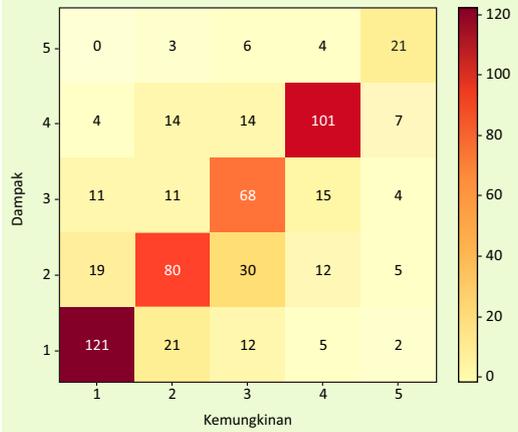
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



Gambar 35.
Risiko Kesulitan dalam Mendapatkan Tenaga Kerja yang Dibutuhkan

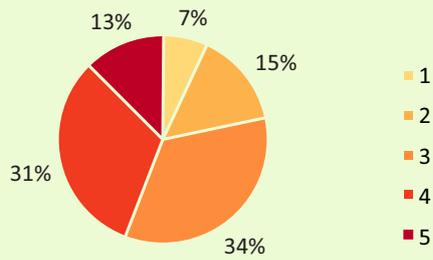


Gambar 34.
Risiko Gangguan Terhadap Aspek Operasional Lainnya (Kemungkinan vs Dampak)

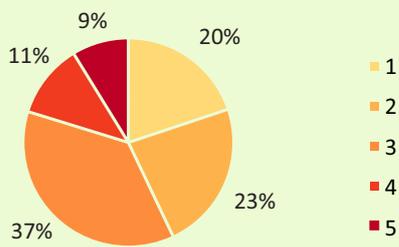


Gambar 36.
Risiko Kesulitan dalam Mendapatkan Tenaga Kerja yang Dibutuhkan (Kemungkinan vs Dampak)

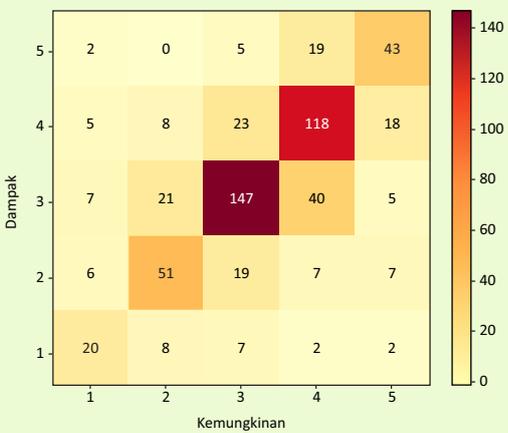
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



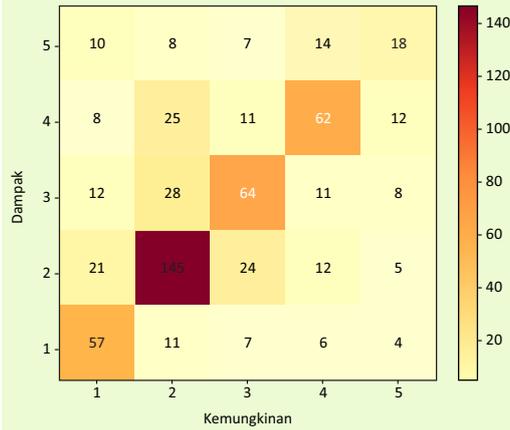
Berdasarkan Kemungkinan Kejadiannya



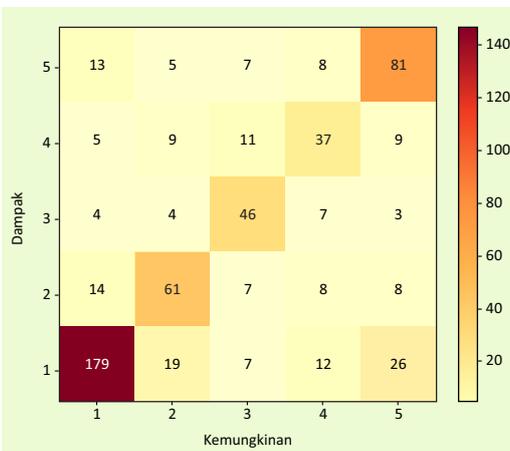
Gambar 37.
Risiko Peningkatan Pencurian/Fraud/Korupsi



Gambar 38.
Risiko Peningkatan Pencurian/Fraud/Korupsi
(Kemungkinan vs Dampak)



Gambar 39.
Risiko Peningkatan Tuntutan Hukum
(Kemungkinan vs Dampak)



Gambar 40.
Risiko Tidak Efektifnya Penerapan ESG/Sustainable Finance
(Kemungkinan vs Dampak)

Appendix B:

Visualisasi

Peringkat tiap risiko pada setiap isu baik berdasarkan kemungkinannya atau berdasarkan dampak yang ditimbulkan apabila terjadi dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Peringkat pertama menandakan bahwa risiko tersebut memiliki kemungkinan atau dampak tertinggi dan peringkat 5 mengartikan bahwa risiko tersebut memiliki kemungkinan atau dampak terendah.

Tabel 1. Peringkat Risiko pada Isu Geopolitik Berdasarkan Kemungkinannya

Risiko	Peringkat
Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi	1
Risiko kenaikan harga BBM & TDL	2
Risiko gangguan rantai pasok material produksi	3
Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material	4
Risiko kegagalan produksi	5

Tabel 2. Peringkat Risiko pada Isu Geopolitik Berdasarkan Dampaknya

Risiko	Peringkat
Risiko kenaikan ongkos produksi dan harga komoditas & energi	1
Risiko kenaikan harga BBM & TDL	2
Risiko gangguan rantai pasok material produksi	3
Risiko kegagalan pemasok dalam menyediakan material	4
Risiko kegagalan produksi	5

Tabel 3. Peringkat Risiko pada Isu Makroekonomi Global Berdasarkan Kemungkinannya

Risiko	Peringkat
Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar	1
Risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital)	2
Risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas	3
Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar	4
Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan	5

Tabel 4. Peringkat Risiko pada Isu Makroekonomi Global Berdasarkan Dampaknya

Risiko	Peringkat
Risiko kenaikan ongkos produksi dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar	1
Risiko penurunan daya beli masyarakat/pasar	2
Risiko peningkatan kredit macet/penurunan likuiditas	3
Risiko kenaikan biaya pendanaan/modal (cost of fund/capital)	4
Risiko kesulitan untuk mengakses pinjaman/permodalan tambahan	5

Tabel 5. Peringkat Risiko pada Isu Sosial Berdasarkan Kemungkinannya

Risiko	Peringkat
Risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis	1
Risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi	2
Risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan	3
Risiko tidak kondusifnya tempat bekerja	4
Risiko terorisme pada tempat kerja/daerah operasional	5

Tabel 6. Peringkat Risiko pada Isu Sosial Berdasarkan Dampaknya

Risiko	Peringkat
Risiko perubahan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah) yang tidak populis	1
Risiko tidak kondusifnya iklim berusaha/kegagalan atau hambatan untuk investasi	2
Risiko disrupsi operasional dari demonstrasi massa/kerusuhan	3
Risiko tidak kondusifnya tempat bekerja	4
Risiko terorisme pada tempat kerja/daerah operasional	5

Tabel 7. Peringkat Risiko pada Isu Alam Berdasarkan Kemungkinannya

Risiko	Peringkat
Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya	1
Risiko terganggunya rantai pasok dan pasar	2
Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang	3
Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya	4
Risiko kecelakaan kerja	5

Tabel 8. Peringkat Risiko pada Isu Alam Berdasarkan Dampaknya

Risiko	Peringkat
Risiko bencana alam pada lokasi operasional/kantor cabang	1
Risiko kegagalan dalam efisiensi biaya	2
Risiko terganggunya rantai pasok dan pasar	3
Risiko gangguan terhadap aspek operasional lainnya	4
Risiko kecelakaan kerja	5

Tabel 9. Peringkat Risiko pada Isu Internal Berdasarkan Kemungkinannya

Risiko	Peringkat
Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya	1
Risiko peningkatan pencurian/fraud/korupsi	2
Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance	3
Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan	4
Risiko peningkatan tuntutan hukum	5

Tabel 10. Peringkat Risiko pada Isu Internal Berdasarkan Dampaknya

Risiko	Peringkat
Risiko keamanan data dan informasi/kejahatan siber lainnya	1
Risiko peningkatan pencurian/fraud/korupsi	2
Risiko peningkatan tuntutan hukum	3
Risiko kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan	4
Risiko tidak efektifnya penerapan ESG/sustainable finance	5

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	0.720	0.720	0.009179838
2	.910 ^b	0.828	0.828	0.007195747
3	.929 ^c	0.863	0.863	0.006443362
4	.944 ^d	0.892	0.892	0.005719310
5	.956 ^e	0.914	0.914	0.005097041
6	.967 ^f	0.935	0.935	0.004436663
7	.975 ^g	0.950	0.950	0.003889305
8	.986 ^h	0.973	0.973	0.002888402
9	.990 ⁱ	0.979	0.979	0.002502381
10	.992 ^j	0.984	0.984	0.002181793
11	.994 ^k	0.989	0.989	0.001844788
12	.996 ^l	0.992	0.992	0.001553534
13	.997 ^m	0.995	0.995	0.001261102
14	.999 ⁿ	0.997	0.997	0.000948655
15	1.000 ^o	0.999	0.999	0.000536217
16	1.000 ^p	1.000	1.000	0.000251592

a. Predictors: (Constant), VAR00089
b. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082
c. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085
d. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080
e. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081
f. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078
g. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071
h. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084
i. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079
j. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072
k. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086
l. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086, VAR00091
m. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086, VAR00091, VAR00087
n. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086, VAR00091, VAR00087, VAR00088
o. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086, VAR00091, VAR00087, VAR00088, VAR00083
p. Predictors: (Constant), VAR00089, VAR00082, VAR00085, VAR00080, VAR00081, VAR00078, VAR00071, VAR00084, VAR00079, VAR00072, VAR00086, VAR00091, VAR00087, VAR00088, VAR00083, VAR00092

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.127	1	0.127	1511.856	.000 ^b
	Residual	0.050	588	0.000		
	Total	0.177	589			
2	Regression	0.147	2	0.073	1415.247	.000 ^c
	Residual	0.030	587	0.000		
	Total	0.177	589			
3	Regression	0.153	3	0.127	1225.402	.000 ^d
	Residual	0.024	586	0.000		
	Total	0.177	589			
4	Regression	0.158	4	0.039	1206.172	.000 ^e
	Residual	0.019	585	0.000		
	Total	0.177	589			
5	Regression	0.162	5	0.032	1245.439	.000 ^f
	Residual	0.015	584	0.000		
	Total	0.177	589			
6	Regression	0.165	6	0.028	1401.122	.000 ^g
	Residual	0.011	583	0.000		
	Total	0.177	589			
7	Regression	0.168	7	0.024	1588.015	.000 ^h
	Residual	0.009	582	0.000		
	Total	0.177	589			
8	Regression	0.172	8	0.022	2578.648	.000 ⁱ
	Residual	0.005	581	0.000		
	Total	0.177	589			
9	Regression	0.173	9	0.019	3075.414	.000 ^j
	Residual	0.004	580	0.000		
	Total	0.177	589			
10	Regression	0.174	10	0.017	3659.441	.000 ^k
	Residual	0.003	579	0.000		
	Total	0.177	589			
11	Regression	0.175	11	0.016	4674.329	.000 ^l
	Residual	0.002	578	0.000		
	Total	0.177	589			
12	Regression	0.176	12	0.015	6061.855	.000 ^m
	Residual	0.001	577	0.000		
	Total	0.177	589			
13	Regression	0.176	13	0.014	8514.555	.000 ⁿ
	Residual	0.001	576	0.000		
	Total	0.177	589			
14	Regression	0.176	14	0.013	14003.719	.000 ^o
	Residual	0.001	575	0.000		
	Total	0.177	589			
15	Regression	0.177	15	0.012	40990.352	.000 ^p
	Residual	0.000	574	0.000		
	Total	0.177	589			

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.075	0.000		196.292	0.000					
	VAR00089	0.104	0.003	0.849	38.883	0.000	0.849	0.849	0.849	1.000	1.000
2	(Constant)	0.074	0.000		241.852	0.000					
	VAR00089	0.105	0.002	0.858	50.129	0.000	0.849	0.900	0.858	0.999	1.001
	VAR00082	0.030	0.002	0.329	19.234	0.000	0.305	0.622	0.329	0.999	1.001
3	(Constant)	0.075	0.000		262.799	0.000					
	VAR00089	0.104	0.002	0.850	55.425	0.000	0.849	0.916	0.849	0.997	1.003
	VAR00082	0.029	0.001	0.319	20.765	0.000	0.305	0.651	0.318	0.996	1.004
	VAR00085	-0.012	0.001	-0.186	-12.087	0.000	-0.238	-0.447	-0.185	0.995	1.005
4	(Constant)	0.074	0.000		287.042	0.000					
	VAR00089	0.105	0.002	0.856	62.813	0.000	0.849	0.933	0.854	0.996	1.004
	VAR00082	0.030	0.001	0.326	23.912	0.000	0.305	0.703	0.325	0.994	1.006
	VAR00085	-0.012	0.001	-0.175	-12.853	0.000	-0.238	-0.469	-0.175	0.992	1.008
	VAR00080	0.016	0.001	0.172	12.600	0.000	0.145	0.462	0.171	0.994	1.006
5	(Constant)	0.075	0.000		318.758	0.000					
	VAR00089	0.104	0.002	0.851	70.090	0.000	0.849	0.945	0.849	0.996	1.004
	VAR00082	0.029	0.001	0.320	26.327	0.000	0.305	0.737	0.319	0.993	1.007
	VAR00085	-0.012	0.001	-0.184	-15.064	0.000	-0.238	-0.529	-0.183	0.989	1.011
	VAR00080	0.015	0.001	0.166	13.644	0.000	0.145	0.492	0.165	0.993	1.007
	VAR00081	-0.016	0.001	-0.150	-12.351	0.000	-0.179	-0.455	-0.150	0.994	1.006
6	(Constant)	0.074	0.000		287.042	0.000					
	VAR00089	0.105	0.002	0.856	62.813	0.000	0.849	0.933	0.854	0.996	1.004
	VAR00082	0.030	0.001	0.326	23.912	0.000	0.305	0.703	0.325	0.994	1.006
	VAR00085	-0.012	0.001	-0.175	-12.853	0.000	-0.238	-0.469	-0.175	0.992	1.008
	VAR00080	0.016	0.001	0.172	12.600	0.000	0.145	0.462	0.171	0.994	1.006
	VAR00081	-0.012	0.001	-0.175	-12.853	0.000	-0.238	-0.469	-0.175	0.992	1.008
	VAR00078	0.016	0.001	0.172	12.600	0.000	0.145	0.462	0.171	0.994	1.006

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
7	(Constant)	0.076	0.000		372.826	0.000					
	VAR00089	0.109	0.002	0.891	92.013	0.000	0.849	0.967	0.851	0.912	1.096
	VAR00082	0.034	0.001	0.373	37.276	0.000	0.305	0.840	0.345	0.853	1.172
	VAR00085	-0.007	0.001	0.111	-10.427	0.000	-0.238	-0.397	-0.096	0.757	1.322
	VAR00080	0.020	0.001	-0.219	21.868	0.000	0.145	0.672	0.202	0.853	1.172
	VAR00081	-0.011	0.001	-0.103	-10.490	0.000	-0.179	-0.399	-0.097	0.881	1.135
	VAR00078	0.032	0.002	0.169	17.897	0.000	0.131	0.596	0.165	0.961	1.041
	VAR00071	-0.006	0.000	-0.162	-13.291	0.000	0.110	-0.483	-0.123	0.572	1.747
8	(Constant)	0.076	0.000		502.019	0.000					
	VAR00089	0.111	0.001	0.907	125.467	0.000	0.849	0.982	0.862	0.903	1.107
	VAR00082	0.036	0.001	0.395	52.616	0.000	0.305	0.909	0.361	0.838	1.193
	VAR00085	-0.005	0.001	-0.081	-10.171	0.000	-0.238	-0.389	-0.070	0.735	1.360
	VAR00080	0.022	0.001	0.240	32.048	0.000	0.145	0.799	0.220	0.838	1.193
	VAR00081	-0.009	0.001	-0.084	-11.460	0.000	-0.179	-0.429	-0.079	0.869	1.151
	VAR00078	0.034	0.001	0.179	25.519	0.000	0.131	0.727	0.175	0.957	1.045
	VAR00071	-0.008	0.000	-0.217	-23.061	0.000	0.110	-0.691	-0.158	0.532	1.881
	VAR00084	0.022	0.001	0.155	21.777	0.000	0.091	0.670	0.150	0.925	1.081
9	(Constant)	0.076	0.000		579.461	0.000					
	VAR00089	0.111	0.001	0.914	145.474	0.000	0.849	0.987	0.865	0.897	1.115
	VAR00082	0.036	0.001	0.404	61.857	0.000	0.305	0.932	0.368	0.829	1.206
	VAR00085	-0.005	0.000	-0.068	-9.766	0.000	-0.238	-0.376	-0.058	0.722	1.385
	VAR00080	0.022	0.001	0.250	38.247	0.000	0.145	0.846	0.228	0.829	1.206
	VAR00081	-0.009	0.001	-0.076	-11.856	0.000	-0.179	-0.442	-0.071	0.861	1.161
	VAR00078	0.034	0.001	0.184	30.170	0.000	0.131	0.782	0.179	0.954	1.049
	VAR00071	-0.008	0.000	-0.242	-28.948	0.000	0.110	-0.769	-0.172	0.508	1.968
	VAR00084	0.022	0.001	0.162	26.067	0.000	0.091	0.735	0.155	0.920	1.087
	VAR00079	0.016	0.001	0.085	13.931	0.000	0.032	0.501	0.083	0.954	1.049

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
10	(Constant)	0.077	0.000		473.239	0.000					
	VAR00089	0.112	0.001	0.914	166.850	0.000	0.849	0.990	0.865	0.897	1.115
	VAR00082	0.037	0.001	0.404	70.946	0.000	0.305	0.947	0.368	0.829	1.206
	VAR00085	-0.005	0.000	-0.068	-11.201	0.000	-0.238	-0.422	-0.058	0.722	1.385
	VAR00080	0.023	0.001	0.250	43.867	0.000	0.145	0.877	0.228	0.829	1.206
	VAR00081	-0.008	0.001	-0.076	-13.598	0.000	-0.179	-0.492	-0.071	0.861	1.161
	VAR00078	0.035	0.001	0.184	34.603	0.000	0.131	0.821	0.179	0.954	1.049
	VAR00071	-0.010	0.000	-0.286	-35.843	0.000	0.110	-0.830	-0.172	0.423	2.365
	VAR00084	0.023	0.001	0.162	29.897	0.000	0.091	0.779	0.155	0.920	1.087
	VAR00079	0.016	0.001	0.085	15.978	0.000	0.032	0.553	0.083	0.954	1.049
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-13.564	0.000	-0.118	-0.491	-0.070	0.716	1.397
11	(Constant)	0.077	0.000		559.690	0.000					
	VAR00089	0.114	0.001	0.926	196.948	0.000	0.849	0.993	0.864	0.870	1.150
	VAR00082	0.038	0.000	0.421	85.187	0.000	0.305	0.962	0.374	0.788	1.270
	VAR00085	-0.003	0.000	-0.045	-8.418	0.000	-0.238	-0.330	-0.037	0.665	1.505
	VAR00080	0.024	0.000	0.267	53.972	0.000	0.145	0.913	0.237	0.788	1.270
	VAR00081	-0.006	0.000	-0.061	-12.670	0.000	-0.179	-0.466	-0.056	0.826	1.210
	VAR00078	0.036	0.001	0.192	42.437	0.000	0.131	0.870	0.186	0.940	1.063
	VAR00071	-0.012	0.000	-0.329	-44.983	0.000	0.110	-0.882	-0.197	0.360	2.780
	VAR00084	0.024	0.001	0.173	37.287	0.000	0.091	0.840	0.164	0.898	1.113
	VAR00079	0.018	0.001	0.093	20.565	0.000	0.032	0.650	0.090	0.940	1.063
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-16.041	0.000	-0.118	-0.555	-0.070	0.716	1.397
VAR00086	0.007	0.000	0.074	15.227	0.000	-0.043	0.535	0.067	0.818	1.222	

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
12	(Constant)	0.077	0.000		664.620	0.000					
	VAR00089	0.113	0.000	0.918	229.961	0.000	0.849	0.995	0.849	0.855	1.169
	VAR00082	0.038	0.000	0.410	97.290	0.000	0.305	0.971	0.359	0.767	1.304
	VAR00085	-0.004	0.000	-0.060	-12.931	0.000	-0.238	-0.474	-0.048	0.637	1.570
	VAR00080	0.023	0.000	0.256	60.719	0.000	0.145	0.930	0.224	0.767	1.304
	VAR00081	-0.007	0.000	-0.070	-17.160	0.000	-0.179	-0.581	-0.063	0.808	1.237
	VAR00078	0.035	0.001	0.187	48.860	0.000	0.131	0.897	0.180	0.933	1.071
	VAR00071	-0.011	0.000	-0.302	-47.129	0.000	0.110	-0.891	-0.174	0.333	3.007
	VAR00084	0.023	0.001	0.166	42.242	0.000	0.091	0.869	0.156	0.887	1.128
	VAR00079	0.017	0.001	0.088	22.985	0.000	0.032	0.691	0.085	0.933	1.071
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-19.049	0.000	-0.118	-0.621	-0.070	0.716	1.397
	VAR00086	0.006	0.000	0.064	15.543	0.000	-0.043	0.543	0.057	0.799	1.251
VAR00091	-0.010	0.001	-0.060	-15.429	0.000	-0.128	-0.540	-0.057	0.909	1.100	
13	(Constant)	0.077	0.000		818.736	0.000					
	VAR00089	0.112	0.000	0.915	282.019	0.000	0.849	0.996	0.845	0.853	1.172
	VAR00082	0.037	0.000	0.406	118.462	0.000	0.305	0.980	0.355	0.763	1.310
	VAR00085	-0.004	0.000	-0.065	-17.290	0.000	-0.238	-0.585	-0.052	0.633	1.581
	VAR00080	0.023	0.000	0.252	73.507	0.000	0.145	0.951	0.220	0.763	1.310
	VAR00081	-0.008	0.000	-0.074	-22.128	0.000	-0.179	-0.678	-0.066	0.805	1.242
	VAR00078	0.035	0.001	0.185	59.548	0.000	0.131	0.928	0.179	0.932	1.073
	VAR00071	-0.010	0.000	-0.292	-55.809	0.000	0.110	-0.919	-0.167	0.329	3.044
	VAR00084	0.023	0.000	0.163	51.195	0.000	0.091	0.905	0.153	0.885	1.130
	VAR00079	0.016	0.001	0.086	27.693	0.000	0.032	0.756	0.083	0.932	1.073
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-23.466	0.000	-0.118	-0.699	-0.070	0.716	1.397
	VAR00086	0.006	0.000	0.061	18.063	0.000	-0.043	0.601	0.054	0.796	1.256
	VAR00091	-0.010	0.001	-0.062	-19.696	0.000	-0.128	-0.634	-0.059	0.908	1.102
VAR00087	-0.022	0.001	-0.052	-17.310	0.000	-0.128	-0.585	-0.052	0.986	1.015	

Output regresi linier sederhana dengan metode stepwise menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
14	(Constant)	0.077	0.000		1088.393	0.000					
	VAR00089	0.113	0.000	0.922	374.380	0.000	0.849	0.998	0.844	0.838	1.193
	VAR00082	0.038	0.000	0.416	158.777	0.000	0.305	0.989	0.358	0.742	1.348
	VAR00085	-0.003	0.000	-0.052	-18.111	0.000	-0.238	-0.603	-0.041	0.605	1.652
	VAR00080	0.024	0.000	0.261	99.862	0.000	0.145	0.972	0.225	0.742	1.348
	VAR00081	-0.007	0.000	-0.066	-25.865	0.000	-0.179	-0.733	-0.058	0.787	1.271
	VAR00078	0.036	0.000	0.189	80.741	0.000	0.131	0.959	0.182	0.925	1.082
	VAR00071	-0.011	0.000	-0.316	-77.117	0.000	0.110	-0.955	-0.174	0.304	3.291
	VAR00084	0.024	0.000	0.169	70.059	0.000	0.091	0.946	0.158	0.873	1.146
	VAR00079	0.017	0.000	0.090	38.568	0.000	0.032	0.849	0.087	0.925	1.082
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-31.195	0.000	-0.118	-0.793	-0.070	0.716	1.397
	VAR00086	0.007	0.000	0.069	26.997	0.000	-0.043	0.748	0.061	0.777	1.287
	VAR00091	-0.009	0.000	-0.057	-23.819	0.000	-0.128	-0.705	-0.054	0.898	1.114
	VAR00087	-0.021	0.001	-0.050	-22.108	0.000	-0.077	-0.678	-0.050	0.984	1.016
VAR00088	0.009	0.000	0.050	21.045	0.000	-0.015	0.660	0.047	0.911	1.098	
15	(Constant)	0.077	0.000		1925.543	0.000					
	VAR00089	0.116	0.000	0.945	615.630	0.000	0.849	0.999	0.785	0.690	1.450
	VAR00082	0.041	0.000	0.446	260.095	0.000	0.305	0.996	0.332	0.553	1.810
	VAR00085	-0.001	0.000	-0.011	-5.372	0.000	-0.238	-0.219	-0.007	0.397	2.522
	VAR00080	0.027	0.000	0.292	170.149	0.000	0.145	0.990	0.217	0.553	1.810
	VAR00081	-0.004	0.000	-0.039	-23.944	0.000	-0.179	-0.707	-0.031	0.613	1.632
	VAR00078	0.039	0.000	0.204	146.752	0.000	0.131	0.987	0.187	0.840	1.190
	VAR00071	-0.014	0.000	-0.393	-122.734	0.000	0.110	-0.981	-0.156	0.158	6.312
	VAR00084	0.027	0.000	0.189	127.952	0.000	0.091	0.983	0.163	0.747	1.339
	VAR00079	0.020	0.000	0.105	75.614	0.000	0.032	0.953	0.096	0.840	1.190
	VAR00072	-0.003	0.000	-0.083	-55.188	0.000	-0.118	-0.917	-0.070	0.716	1.397
	VAR00086	0.010	0.000	0.097	58.685	0.000	-0.043	0.926	0.075	0.600	1.668
	VAR00091	-0.006	0.000	-0.039	-27.453	0.000	-0.128	-0.753	-0.035	0.791	1.265
	VAR00087	-0.018	0.001	-0.044	-33.630	0.000	-0.077	-0.814	-0.043	0.963	1.038
	VAR00088	0.011	0.000	0.066	46.588	0.000	-0.015	0.889	0.059	0.815	1.227
VAR00083	0.005	0.000	0.064	35.010	0.000	-0.118	0.825	0.045	0.479	2.088	

Referensi

Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*, 8th Edition. Cengage Learning.

<https://www.weforum.org/reports/chief-economists-outlook-may-2023>

<https://www.bloomberg.com>

<https://www.forbes.com/sites/forbesbusinessdevelopmentcouncil/2022/12/06/looking-ahead-to-2023-anticipating-the-global-business-risks-facing-organizations/?sh=1c5996eb5b30>

<https://time.com/6243988/top-global-risks-of-2023/>

<https://www.euromonitor.com/article/davos-2023-how-global-risks-are-playing-out-for-business-and-consumers>

<https://www.schwab.com/learn/story/top-global-risks-2023>

<https://www.agcs.allianz.com/news-and-insights/news/allianz-risk-barometer-2023-press.html>

<https://www.stimson.org/2023/top-ten-global-risks-for-2023/>

<https://kpmg.com/be/en/home/insights/2023/03/blc-top-risks-2023-the-bottom-line-for-business.html>

<https://www.dnb.co.uk/perspectives/finance-credit-risk/quarterly-global-business-risk-report.html>

<https://www.pwc.com/gx/en/issues/c-suite-insights/ceo-survey-2023.html>

<https://crisisinsight.acaps.org/risklist>

https://www.allianz.com/en/economic_research/publications/country-risk/indonesia.html

<https://www.biaa.com/country-risk-climate-indonesia-worldbox-intelligence-risk-rating-february-2023/>

Dewan Redaksi

Charles R. Vorst, MM, CERG, CCGO, CGOP, ERMCP, QCRO, QRGP
Ketua Indonesia Risk Management Professional Association



R. Rachmadi Gustrian, ST, MM, ERMCP, QCRO, QRGP, CCGO, PAU, QGR COP

Sekretaris Jenderal Indonesia Risk Management Professional Association

Johan Candra, ST, MBA, CFA, PFM, CWM, CFP, CEC, CPC, CERG, QRGP, QCRO, QWP, ERMCP, CRMP, AWP, ACB-CL

Anggota Bidang Kompetensi Indonesia Risk Management Professional Association



Putri Angelica

Sekretariat Indonesia Risk Management Professional Association

PROFIL PENULIS



Charles R. Vorst, MM, CERG, CCGO, CGOP, ERMCP, QCRO, QRGP

Charles R. Vorst adalah Ketua Indonesia Risk Management Professional Association, Anggota Komtek 03-10 Badan Standardisasi Nasional untuk Bidang Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan juga sebagai Anggota National Mirror Committee untuk ISO/TC 262 dan ISO/TC 309

Penulis menekuni bidang manajemen risiko dengan pengaman lebih dari 15 tahun, mendalami juga beberapa bidang terkait lainnya seperti tata kelola, kepatuhan, audit internal, dan manajemen kelangsungan usaha (BCM) dalam perjalanan kariernya. Saat ini, penulis juga beraktivitas sebagai konsultan, trainer, asesor kompetensi BNSP, serta praktisi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di beberapa tempat, sekaligus juga sebagai akademisi di beberapa sekolah tinggi dan universitas. Selain itu, penulis juga aktif menerbitkan beberapa publikasi di bidang manajemen risiko dan bidang terkait lainnya.



R. Rachmadi Gustrian, ST, MM, ERMCP, QCRO, QRGP, CCGO, PAU, QGRCOP

Rachmadi Gustrian adalah Sekretaris Jenderal Indonesia Risk Management Professional Association

Penulis secara professional menjabat sebagai Group Head of Risk Management IFG - sebuah holding asuransi, penjaminan dan capital market milik Kementerian BUMN.

Saat ini, penulis juga beraktivitas sebagai pembicara, penulis, konsultan, trainer, asesor kompetensi BNSP, sekaligus juga sebagai implementor Governance, Risk and Compliance dengan pengalaman lebih dari 20 tahun. Saat ini, penulis juga aktif menerbitkan beberapa publikasi di bidang manajemen risiko, tata telola, kepatuhan dan internal Control.



Johan Candra, ST, MBA, CFA, PFM, CWM, CFP, CEC, CPC, CERG, QRGP, QCRO, QWP, ERMCP, CRMP, AWP, ACB-CL

Johan Candra adalah Anggota Bidang Kompetensi Indonesia Risk Management Professional Association serta Founder dan CEO PT Starfin Nawasena Indonesia (STARFIN). Starfin adalah perusahaan penasihat manajemen, coaching, dan training di bidang strategi, manajemen risiko, keuangan, investasi, inkubasi bisnis, dan turunannya.

**Ibrahim Kholilul Rohman**

Ibrahim Kholilul Rohman adalah Senior Research Associate di IFG Progress – research think tank dari Indonesia Financial Group (IFG). Mendapatkan gelar PhD dalam bidang Technology Management and Economics dari Chalmers University of Technology, Swedia. Selain di IFG juga sebagai pengajar di Sekolah Kajian Strategik dan Global (SKSG), Universitas Indonesia

**Peksyaji**

Peksyaji adalah mahasiswa Statistika UI tahun 2020. Saat ini menjadi intern di IFG Progress



Dr. Ivonne S. Saerang, SE., MM.,CWM

Lahir di Magelang pada 30 Juli 1969. Meraih Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRAT tahun 1988, Magister Manajemen di Universitas Brawijaya tahun 1999 dan meraih Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Manajemen kemudian sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat.



Dr. Hendrik Gamaliel, SE., MSi., Ak.CWM

Lahir di Manado pada 1 Oktober 1975. Meraih Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRAT pada tahun 1999, Magister Science di Universitas Gajah Mada tahun 2007 dan meraih Doktor di Universitas Gajah Mada tahun 2016. Pernah menjabat sebagai Kepala Laboratorium Akuntansi, Deputy Wakil Rektor Bidang Adiminstrasi dan Umum, Sekretaris Dewan Pengawas Universitas Sam Ratulangi Manado dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat



Dr. Joubert B Maramis, SE,MSi.,CWM

Lahir di Treman, 02 oktober 1973. Meraih Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRAT pada tahun 1996, Magister Science di Universitas Airlangga tahun 2000 dan meraih Doktor di Universitas Airlangga tahun 2007. Pernah menjabat sebagai Ketua Lembaga Manajemen dan Pengkajian Pembangunan (LMPP) Fakultas Ekonomi UNSRAT, Kepala Pusat Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan koperasi LPM Unsrat, Kepala Laboratorium / Electronic data processing program MM Unsrat, Anggota Tim keterjaminan mutu (quality assurance) Fakultas Ekonomi UNSRAT, Asisten Diraktur Program Studi Magister Manajemen, Sekretaris Laboratorium Program Studi Magister Manajemen dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.

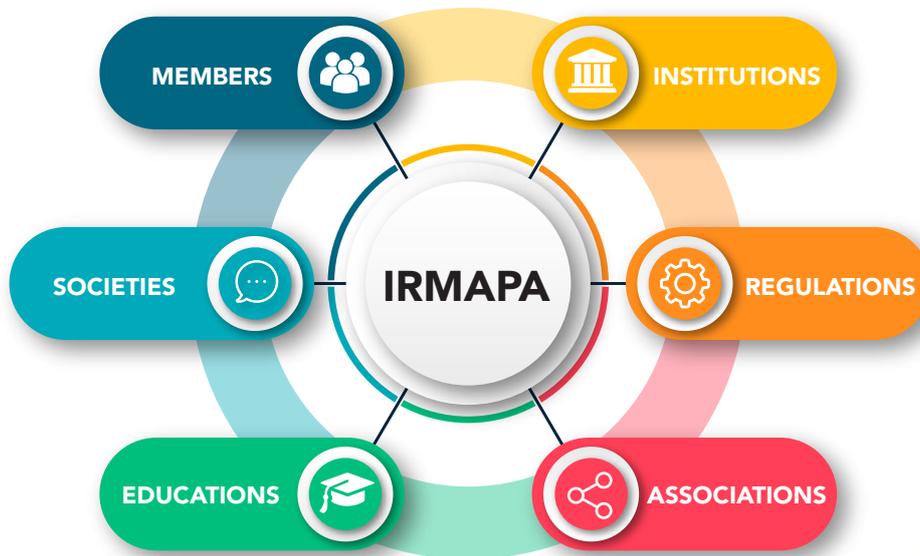


Victoria Neisye Untu, SE.,M.Si

Lahir di Tomohon pada 17 Agustus 1977. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRAT tahun 2000, Magister Science di Universitas Sam Ratulangi Manado dan saat ini sementara menyelesaikan study S3 di Universitas Sam Ratulangi Manado. Saat ini menjabat sebagai Deputy Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama.

Didirikan tahun 2012, Indonesia Risk Management Professional Association [IRMAPA] merupakan asosiasi bagi para profesional bidang manajemen risiko dari berbagai sektor dan industri di Indonesia.

Saat ini IRMAPA melayani 10.000+/- Anggotanya yang datang dari beragam latar belakang, seperti para praktisi dari manajemen puncak hingga lini di perusahaan PMA, BUMN, perusahaan terbuka maupun tidak, pejabat pemerintah, konsultan, periset, dosen, dan mahasiswa.



Memahami peran sentral IRMAPA dalam mendukung penerapan manajemen risiko di Indonesia, IRMAPA menghubungkan para pemangku kepentingan melalui berbagai kegiatan dan inisiatif agar tercipta kolaborasi yang sinergis antar pemangku kepentingan di mana tiap pemangku kepentingan dapat menemukan apa yang dibutuhkan bagi manajemen risiko di tempat masing-masing melalui IRMAPA.

Dengan interaksi yang demikian, secara kolektif IRMAPA dengan para pemangku kepengingatannya memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan manajemen risiko di Indonesia.

Beberapa Inisiatif & Program IRMAPA



<https://irmapa.org/>

sekretariat@irmapa.org +62 811-1291-253

[irmapa](#) [irmapa.org](#) [irmapa_org](#) [irmapa_org](#)



Pada tahun 2020, Indonesia Financial Group (IFG) ditetapkan sebagai *holding* BUMN Asuransi dan Penjaminan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dengan fokus menjadi *holding* untuk asuransi umum dan penjaminan, strategi asuransi jiwa dan kesehatan dan peningkatan sinergi produk keuangan dan pasar modal.



Selanjutnya, Indonesia Financial Group (IFG) Progress dibentuk pada 28 April 2021 sebagai wadah *Think-Tank* bagi IFG dengan beberapa visi dan misi. IFG Progress memiliki visi untuk berperan sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan dengan prinsip **Honestum, Credibile, Progressivum**. Visi tersebut dicapai dengan:

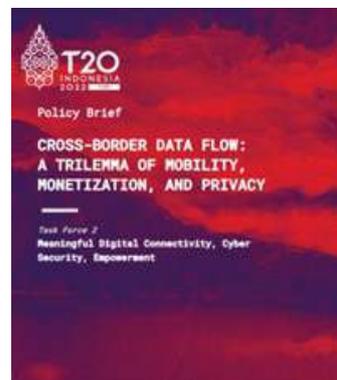
- Melakukan edukasi publik mengenai industri jasa keuangan melalui *research products; research events & collaborations, teaching dan internship*
- Membantu pemerintah dalam membuat kebijakan di industri jasa keuangan dengan mengidentifikasi tantangan/permasalahan dan potensi dari industri jasa keuangan dan memberi masukan dan solusi langkah kebijakan yang dibutuhkan
- Menjadi mitra dan penasihat di industri jasa keuangan
- IFG Progress menjadi mitra lokal bagi organisasi internasional yang tertarik mengadakan kolaborasi penelitian tentang isu/permasalahan industri keuangan Indonesia dan Kawasan
- IFG Progress menjadi *Think-Tank* untuk calon investor (terutama investor asing) dalam mendapatkan wawasan serta informasi terkait industri jasa keuangan Indonesia – “A Credible Partner for Potential Investors”

Aktifitas IFG Progress dibagi dalam empat bidang utama:



- Dalam publikasi riset, IFG Progress menghasilkan tiga bentuk kajian: weekly digest, economic bulletin dan research paper dalam bidang keuangan terutama non-bank financial institutions (NBFi), makroekonomi, digital dan green economy. Beberapa kajian tersebut diterbitkan di media masa serta menjadi bagian policy brief resmi seperti T20 dan G20 meeting 2022.
- Melakukan joint research dengan berbagai stakeholders dari dalam dan luar negeri, seperti BKF, LPS, Bank Indonesia, Prospera, ISEAS, LPEM-FEBUI, Samudera Indonesia, Oliver Wyman dan United Nations University.
- Menyelenggarakan edukasi publik melalui FGD, seminar, perkuliahan dan campus visit. Sampai dengan Mei 2023, IFG Progress telah melakukan campus visit ke Universitas Gadjah Mada - Yogyakarta, Universitas Nusa Cendana - Kupang, Universitas Brawijaya - Malang, Universitas Sumatera Utara - Medan, Institut Pertanian Bogor - Bogor dan Universitas Padjadjaran - Bandung. IFG Progress menyelenggarakan national dan international conference sebagai arena dialog dan diskusi isu-isu terkait IKNB.
- IFG Progress juga membuka peluang internship bagi para mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk melakukan kajian berdasarkan topik dan isu di sektor keuangan.

Hasil Kajian



Ibrahim K. Rohman, Indonesia Financial Group Progress
 Mohini I. Zuber, United Nations University-Policy Driven on Electronic Governance
 Reza Y. Sirogar, Indonesia Financial Group Progress
 Rizky Rizaldi Romaldo, Indonesia Financial Group Progress
 Mohamad Alvin Prabowasari, Indonesia Financial Group Progress
 Rosi Melati, Indonesia Financial Group Progress

Campus Visit



Seminar





**PROFIL FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**



Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) berdiri sejak tahun 1960, adalah Fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di UNSRAT. FEB UNSRAT merupakan salah satu fakultas di UNSRAT yang menyelenggarakan pendidikan tinggi pada semua Strata Pendidikan Tinggi mulai dari jenjang pendidikan Sarjana (S1), Profesi (Ak), Magister (S2) dan Doktor (S3). Adapun untuk akreditasi Jurusan dan Program study adalah: Jurusan-jurusan S1 FEB: Ekonomi Pembangunan “akreditasi A”, Jurusan Manajemen/IBA “akreditasi A” dan Jurusan Akuntansi “Akreditasi A” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Untuk Program Studi Magister S2: Magister Ilmu Ekonomi “akreditasi B”, Magister Manajemen “akreditasi B”, Magister Akuntansi “akreditasi B” dan Program Doktor Ilmu Manajemen terakreditasi “B” *full membership* FEB di Lembaga Akreditasi. FEB UNSRAT merupakan institusi pendidikan yang mempersiapkan infrastruktur sumber daya manusia yang kompeten dalam memenuhi kebutuhan di zaman yang penuh dengan persaingan baik lokal maupun global dengan terus menerus meningkatkan kualitas Tridarma Perguruan Tinggi dan jaringan Kerjasama, serta mengembangkan tata Kelola organisasi yang dinamis, transparan dan akuntabel sebagai institusi pendidikan yang unggul dan berbudaya.



Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ke
sekretariat@irmapa.org



Copyright @2023



IFG
PROGRESS
FINANCIAL RESEARCH



ISSN 3024-8574

